

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**PENGAJIAN
NILAI-NILAI LUHUR
BUDAYA SPIRITUAL BANGSA
DAERAH JAWA TENGAH**

Penyusun :

1. Drs. Soetomo WE
2. Drs. Noor Shodiq
3. Drs. Agus Dono Korwadi

Editor

Drs. Maskan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1990/1991

296/91

TIDAK DIPERDAGANGKAN



PENGKAJIAN NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA SPIRITUAL BANGSA DAERAH JAWA TENGAH



Penyusun:

1. Drs. Soetomo WE
2. Drs. Noor Shodiq
3. Drs. Agus Dono Korwadi

Editor
Drs. Maskan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1990/1991

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 1989/1990, telah menghasilkan Naskah Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Jawa Tengah I.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Ditbinyat, Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Depdikbud, Perguruan Tinggi, para ilmuwan, para sepeuh/pinisepeuh organisasi, serta para pengkaji dan penulis.

Usaha pengkajian dan penerbitan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini dirasa masih sangat kurang. Oleh karena itu kami berharap bahwa dengan terbitnya naskah ini akan dapat menambah sarana kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kebudayaan.

Kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Demikianlah semoga bermanfaat.

Jakarta, Desember 1990

Pemimpin Proyek,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Drs. Suradi Hp.', written over a horizontal line.

Drs. Suradi Hp.
NIP. 130364834

SAMBUTAN
DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Kami menyambut gembira atas diterbitkannya naskah Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Jawa Tengah I. Naskah tersebut adalah merupakan hasil kegiatan Pengkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa, Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun 1990/1991. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan makna nilai-nilai luhur budaya spiritual yang terkandung di dalam berbagai kebudayaan spiritual di daerah Jawa Tengah I.

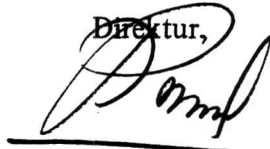
Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembangunan bangsa, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini mulai dari pengumpulan data, pengkajian, penyusunan naskah sampai dengan penerbitannya kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai.

Jakarta, Desember 1990

Direktur,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'K. Permadi', written over a horizontal line.

Drs. K. Permadi, SH.
NIP. 131 481 451

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR PEMIMPIN PROYEK INVENTARISASI KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.....	iii
SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah.....	8
C. Tujuan.....	11
D. Ruang Lingkup.....	11
E. Metode.....	13
F. Prosedur Kerja.....	14
BAB II. NILAI-NILAI BUDAYA SPIRITUAL BANGSA.....	17
A. Konsepsi tentang Ketuhanan, Manusia dan Alam.....	18
	vii

1. Konsepsi tentang Ketuhanan	18
2. Konsepsi tentang Manusia	19
3. Konsepsi tentang Alam	22
B. Ajaran-Ajaran	25
1. Ajaran Kepercayaan dan Keyakinan Adanya Tuhan	25
2. Ajaran untuk Mendekatkan Diri Kepada Tuhan	27
3. Ajaran Kepercayaan dan Keyakinan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sebagai Pencipta Jagad Raya dengan Segala Isinya	30
4. Ajaran tentang Sifat-Sifat Tuhan yang Berada di Segala Benda, Tempat Bahkan Setiap hati Sanubari Umatnya	32
5. Ajaran Tuhan Yang Maha Esa yang Menghidupi Semua Makhluk dan Kenikmatan Segala Ciptaan-Nya	34
6. Ajaran Tuhan Yang Maha Esa, tentang Sifat Yang Tunggal dan Kekal yang Menjadi Kausa Prima Segala Kehidupan	36
7. Ajaran Kebenaran Ilahi bahwa Manusia di Dunia Sama Sebagai Ciptaan-Nya	37
8. Ajaran tentang Kewajiban Umat Agar Ingat dan Berbakti Kepada Tuhan Yang Maha Esa	39
9. Ajaran tentang Perilaku Luhur sebagai Penghayatan Mendekatkan Diri Kepada Tuhan	41

10. Ajaran tentang hukum Ilahi yang Mutlak dan Abadi Serta Mengatur Perilaku Manusia	43
11. Ajaran tentang Tuntunan Ilahi yang Berada Dalam Hati Nurani Tiap Manusia	45
12. Ajaran tentang Kesejahteraan Lahir Batin	46
13. Ajaran tentang Kekekalan Jiwa yang Hidup Terus dan Raga Akan Mati	48
14. Ajaran tentang Manusia untuk Beramal Bagi Sesamanya Untuk Keselamatan Dunia Serta Menghindari Hal-Hal Yang Merugikan Orang lain.	50
15. Ajaran tentang Tugas Manusia Dalam Bernegara dan Bermasyarakat	52
16. Ajaran tentang Rasa Keindahan dan Kenikmatan Tertinggi Bila Manunggal Dengan Tuhan	54
17. Ajaran yang Memberikan Tuntunan Dalam Pembentukan Kepribadian yang Luhur	57
18. Ajaran tentang Kebaktian Pada Orang Tua dan Yang Dituakan	59
19. Ajaran tentang Usaha untuk Mengungkapkan Rahasia Alam dan dengan Daya Pikirnya untuk Perkembangan Manusia	60
20. Ajaran untuk Meningkatkan Harkat dan Martabat Manusia	62
BAB III. ANALISA	65
BAB IV. KESIMPULAN	73

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
Lampiran 1: Peta Lokasi Penelitian	77
Lampiran 2: AD/ART Paguyuban Ulah Rasa Batin	78
Lampiran 3: AD/ART Paguyuban Noormanto	88
Lampiran 4: AD/ART Badan Keluarga Kebatinan Wisnu Pusat	110
Lampiran 5: AD/ART Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran	118
Lampiran 6: Data Informan	134
Lampiran 7: Jadwal Kegiatan	137

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam sejarah Indonesia telah menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sejak dahulu kala merupakan bangsa yang memiliki budaya dan peradaban yang tinggi, bukti-bukti yang berupa peninggalan-peninggalan masa lampau cukup memberikan alasan kepada kita bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mampu membudaya artinya mampu menjamah alam untuk kepentingan hidupnya.

Pada hakekatnya manusia selalu mengalami kemajuan di dalam hidupnya, berarti kebudayaannya makin berkembang pula. Tingkat kemajuan kebudayaan dapat dipandang sebagai ukuran derajat manusia. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan faktor cita-cita manusia dan menjadi perangsang perkembangan kebudayaan.

Kebutuhan hidup manusia mencakup dua segi yaitu kebutuhan lahiriah dan kebutuhan rokhaniah. Oleh karena adanya dua tuntutan kebutuhan itu, maka kebudayaan dapat digolongkan menjadi dua yaitu kebudayaan lahiriah dan kebudayaan yang bersifat rokhaniah. Kebudayaan lahiriah ada-

lah kebudayaan yang menimbulkan kepuasan jasmaniah, sedangkan kebudayaan rokhaniah adalah kebudayaan yang menimbulkan kepuasan batin termasuk hal-hal yang bersifat keilmuan.

Dari pengertian tersebut maka jelas bahwa setiap bangsa di dunia ini tentu memiliki kebudayaan, dimana kebudayaan itu terwujud berkat akal budi manusia yang digunakannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rokhaniahnya, yang mencakup cara berpikir dan bertingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu pada setiap masyarakat memiliki corak kebudayaannya sendiri yang berbeda dengan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat lain. Sejalan dengan perkembangan hidup manusia maka tidaklah ada suatu kebudayaan yang statis secara mutlak. Tiap kebudayaan selalu mengalami perubahan lambat atau cepat, seperti halnya kebudayaan yang ada pada bangsa kita, sesuai dengan periodisasi perubahan sejarah kita dari pra sejarah, zaman Klasik (masuknya Hindu Budha), zaman Islamisasi dan zaman modern (masuknya pengaruh barat), kebudayaan bangsa Indonesia asli telah mengalami percampuran/akulturasi dengan kebudayaan bangsa asing. Menurut teori sarjana Barat yaitu F.D.C. Bosch mengatakan bahwa kebudayaan Indonesia asli dengan kedatangan bangsa-bangsa asing sesuai dengan dekade pembabakan zaman tersebut tidaklah hilang sama sekali, namun justru tetap tampak dengan bentuk-bentuk baru dengan bercirikan kebudayaan asli Indonesia, teori ini dikenal dengan nama "Local Ginius". Sehingga boleh dikata bahwa di Indonesia ini adalah sebagai melting pot (tempat mengolah) berbagai unsur kebudayaan asing yang bercampur dengan kebudayaan asli Indonesia yang para perkembangannya kemudian terwujud sosok kebudayaan Indonesia seperti sekarang ini yang teresensial pada Pancasila. Pancasila pada hakekatnya adalah konsep kebudayaan yang kemudian menjadi konsep kenegaraan. Oleh karena itu Pancasila adalah dasar negara dan sekaligus juga pandangan hidup bangsa. Panca-

sila sebagai pokok-pokok esensial kebudayaan masyarakat nusantara mengandung azas keselarasan, keseimbangan, kekeluargaan dan sikap religius. Hal itu merupakan cerminan landasan dasar kebudayaan bangsa Indonesia sebagai refleksi hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah ungkapan dari sikap Religius masyarakat nusantara. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mencerminkan sifat bangsa kita yang percaya ada kekuatan lain di luar dan mengatasi kekuatan manusia dan alam ini. Di dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini yang ditekankan adalah sikap religius dan bukan menegaskan salah satu sistem agama. Sebab sikap religius dapat terwujud di dalam berbagai ekspresi, baik di dalam agama maupun di dalam kepercayaan. Dengan demikian sila ini menegaskan bahwa negara kita bukanlah negara berdasarkan agama dan juga bukan sila yang menegaskan theokrasi. Oleh sebab itu dengan unsur religius tersebut negara kita menghargai agama, menghargai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga yang penting adalah keduanya yaitu agama dan kepercayaan itu dapat menjadi pemacu proses humanisasi dan sekaligus menjadi penangkal dan pencegah terjadinya proses dehumanisasi.

Sila kedua yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, sila ini menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya, sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Masyarakat yang beradab dapat terwujud apabila paraarganya saling menghargai, tidak bertindak sewenang-wenang terhadap sesama manusia, sila kemanusiaan mendukung perkembangan pribadi tiap warga masyarakat dan sekaligus juga mendukung perkembangan sosial, sila kemanusiaan juga menjamin hak-hak azasi manusia bagi setiap warga masyarakat, artinya bila tiap warga menerapkan sila kemanusiaan ini, maka

tidak akan terjadi pelanggaran terhadap hak orang lain, sehingga terwujudlah masyarakat yang aman tentram.

Sila Persatuan Indonesia, mengandung prinsip nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang terus persatuan dan kesatuan bangsa. Sila ini merefleksikan hubungan antara manusia dengan manusia, tetapi secara khusus dipusatkan kepada lingkungan masyarakat Nusantara sendiri. Prinsip persatuan dan kesatuan bangsa dan negara ini terkandung dalam Bhineka Tunggal Ika, yaitu sebagai satu bangsa yang tidak membedakan suku, golongan, agama dan kepercayaan dan sebagainya.

Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, tidak lain adalah demokrasi yang dilandasi oleh prinsip kemanusiaan dan kesatuan. Pelaksanaan demokrasi adalah usaha mewujudkan pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat dengan semangat kekeluargaan. Di dalam demokrasi Pancasila dicari perwujudan yang sebaik-baiknya pelaksanaan dari hak dan kewajiban, kebebasan dan tanggung jawab. Demokrasi Pancasila berdasarkan azas gotong royong dan menolak segala bentuk diktator, absolutisme dan anarkhi.

Sila Keadilan Sosial menghendaki adanya kemakmuran yang merata di antara seluruh rakyat. Atas dasar prinsip ini kemiskinan harus ditanggulangi, dengan pemerataan pembagian kekayaan nasional kita, serta perlu dicegah timbulnya kepincangan sosial. Keadilan sosial pada hakekatnya adalah pelaksanaan konkrit di bidang kesejahteraan.

Dengan demikian apabila diperhatikan dengan cermat, Pancasila adalah erat dengan nilai-nilai luhur yang digali dari kehidupan budaya bangsa di Nusantara ini yang kemudian dirumuskan secara padat dan esensial. Oleh sebab itu tiap masyarakat yang terbentuk dalam kesatuan suku atau kelompok

sosial memiliki nilai-nilai luhur budaya spiritual yang terwakili dalam rumusan Pancasila tersebut. Namun seringkali nilai-nilai itu pada tiap masyarakat diekspresikan dengan cara dan gayanya sendiri dengan menggunakan sistim lambangnya sendiri serta mengenal konvensi-konvensinya sendiri pula.

Bertitik tolak dari pengertian bahwa Pancasila sebagai pokok-pokok esensial kebudayaan masyarakat Nusantara/Nasional dan dengan memperhatikan pengembangan kebudayaan Nasional yang tertuang dalam UUD 1945, ditegaskan bahwa pengembangan Kebudayaan Nasional berlandaskan pada puncak kebudayaan daerah. Dengan demikian maka usaha kita hendak mengembangkan kebudayaan nasional tersebut perlu dipikirkan upaya pelestarian sumber kebudayaan nasional.

Mengingat bahwa pelestarian kebudayaan itu tergantung pada usaha pendidikan budaya masyarakat pendukungnya, maka pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu wadah dan kegiatan penanaman nilai-nilai budaya, gagasan utama dan keyakinan, jelas tidak boleh diabaikan.

Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu sarana dan kegiatan pembinaan budaya yang melembaga dan amat luas persebarannya di lingkungan masyarakat suku-suku bangsa di Indonesia tidak dapat diabaikan dalam usahanya mengembangkan kebudayaan nasional sesuai dengan amanat UUD 1945 khususnya pasal 32 dan penjelasannya. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan sistem budaya yang mengandung nilai-nilai budaya yang luhur, mengandung norma-norma sosial dan pandangan hidup yang mendasari kegiatan kemasyarakatan pada umumnya, dan kegiatan keagamaan pada khususnya.

Apa yang perlu ditekankan di sini ialah kedudukan dan peranan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang pada hakekatnya sama dengan sistem budaya yang mengandung ajaran yang mengatur hubungan antar sesama manusia, mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya dalam arti luas dan yang memberi petunjuk tentang hubungan antar manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa di samping ketentuan segala yang ada dalam semesta. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada umumnya juga menunjukkan kedudukan dan fungsi manusia dalam kaitannya dengan semesta, baik sebagai orang perorangan maupun sebagai anggota masyarakat dalam berkarya, beribadah dan menikmati kebahagiaan. Berbeda dengan sistem budaya umumnya, Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu wadah dan kegiatan budaya yang penting dalam masyarakat yang sedang berkembang dan mengalami pergeseran nilai budaya karena selain menanamkan dan mengukuhkan nilai-nilai budaya luhur, nilai-nilai yang dikandungnya tidak banyak bergeser karena keyakinan para pendukungnya yang kuat. Hal ini dimungkinkan karena dalam proses penanaman nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, dan pandangan tentang semesta itu dikukuhkan dengan kepercayaan yang benar-benar diyakini. Sehingga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai suatu kumpulan nilai budaya, gagasan dan keyakinan yang merupakan sumber pengetahuan budaya bangsa yang sangat berharga dalam pengembangan kebudayaan nasional yang berakar dalam masyarakat.

Istilah nilai luhur di sini juga memerlukan uraian agar pengertian yang terkandung di dalamnya tidak menimbulkan penafsiran yang kurang tepat. Nilai-nilai luhur adalah nilai-nilai yang mampu membentuk pribadi manusia sehingga menjadi insan yang berbudi luhur.

Nilai luhur yang terutama adalah nilai religius, yaitu nilai yang terkandung dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kepercayaan itu Tuhan Yang Maha Esa diyakini sebagai pencipta dari alam semesta beserta seluruh isinya. Tuhan adalah Kausaprima yang menjadi asal dan sumber segala kehidupan. Manusia bisa hidup karena ada yang memberi hidup atau mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di antara makhluk lainnya serta dilengkapi dengan akal dan pikiran sehingga memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan hidup tadi.

Manusia mempunyai sifat-sifat baik dan buruk. Sifat-sifat yang baik bersumber dari Tuhan, sedangkan sifat-sifat yang buruk timbul karena manusia tidak dapat mengendalikan dirinya serta mengabaikan tuntunan Ilahi dan hanya mengikuti hawa nafsunya saja. Dengan memahami hakekat dan pengertian kebudayaan tersebut di atas pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual yang dilaksanakan ini pada pokoknya adalah untuk menelaah berbagai pengertian, sistem lambang dan konvensi yang dikenal oleh masyarakat atau kelompok sosial dalam mengekspresikan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Nilai luhur yang kedua adalah nilai moral atau nilai kesucilaan. Manusia yang menjunjung tinggi nilai moral akan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral berkaitan erat dengan nilai religius, karena manusia yang bermoral atau mematuhi tata susila dalam hidup bermasyarakat dengan sesama manusia ditentukan oleh pandangannya terhadap manusia lain, terhadap masyarakatnya, terhadap alamnya dan bahkan terhadap dirinya sendiri yang semuanya itu bersumber kepada kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai luhur, baik yang berupa nilai religius maupun yang tergolong nilai moral, terungkap pada sikap, tingkah laku dan

perbuatan manusia serta hasil tindakannya. Nilai luhur bisa dilihat pada sikap seorang pemimpin, pada tingkah laku para penolong korban musibah yang sedang bergumul dengan maut, pada para pahlawan yang mempertaruhkan jiwanya untuk membela bangsa dan negaranya, dan juga pada tata-krama dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat serta yang diungkapkan melalui hasil karya manusia dalam bentuk karya seni dan sebagainya.

Dengan mempelajari berbagai butir nilai luhur tersebut, kita akan memperoleh acuan dan bahkan merupakan tuntunan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Hasil karya manusia yang mengandung nilai luhur itu tidak hanya lahir pada masa sekarang saja, tetapi banyak yang merupakan peninggalan dari masa lampau, antara lain berupa hasil kesusasteraan, seni bangunan, seni kriya dan unsur-unsur kebudayaan tradisional lainnya. Nilai luhur yang terkandung dalam hasil kebudayaan bangsa itu merupakan budaya spiritual bangsa, dan telah mengalami proses perkembangan selama berabad-abad dan akhirnya setiap kali mengalami kristalisasi sehingga mewujudkan bentuk kebudayaan yang dapat diidentifikasi dengan jelas. Melalui pengamatan bentuk-bentuk kebudayaan itulah pengkajian nilai luhur budaya spiritual bangsa dilakukan.

2. Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang sangat pesat dewasa ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat Indonesia di dalam negara yang sedang berkembang, dari kehidupan agraris tradisional menuju kehidupan industri modern. Pergeseran nilai-nilai itu semakin terpacu oleh pesatnya perkembangan sistem komunikasi antar bangsa. Hubungan kebudayaan antara bangsa seakan-akan tidak berjarak lagi.

Apa yang terjadi di dunia Barat dalam waktu yang relatif singkat sering berkembang di tengah kehidupan masyarakat Kita.

Dalam masyarakat tradisional pendidikan dikembangkan melalui lembaga adat dan dalam lingkungan keluarga, dan nilai-nilai yang menjadi acuan sikap dan tingkah laku bagi warga masyarakat sudah membaku. Kebudayaan berkembang dalam dunia yang utuh serta didukung bersama oleh masyarakat yang homogen. Dalam masyarakat yang hidup dengan gaya modern, pendidikan diselenggarakan dengan melalui lembaga-lembaga formal, terutama di kota-kota besar. Peranan pendidikan menurut adat tradisional atau pendidikan keluarga menjadi semakin berkurang. Pertumbuhan anak yang semula terbentuk dari nilai-nilai kebudayaan daerahnya sendiri lambat laun menjadi berubah. Mereka lama kelamaan tidak lagi merasa akrab dengan tradisi lama yang ada dalam lingkungannya. Nilai-nilai budaya Indonesia yang merupakan warisan leluhur semakin dilupakan. Sementara itu mereka mulai mengenal nilai-nilai baru yang berasal dari masyarakat Barat, namun belum sempat meresapi dan mengendapkannya.

Akibatnya pertumbuhan kepribadian anak menjadi tidak jelas arahnya. Nilai-nilai tradisional yang masih ada dalam lingkungan masyarakatnya sudah tidak diakrabi lagi, sedangkan nilai-nilai baru yang mulai dikenalnya belum dikuasainya, sehingga mereka sering mengalami kebimbangan dalam bersikap dan bertindak karena tidak ada acuan yang dapat disadari secara mantap. Dalam kondisi yang demikian itu pertumbuhan kepribadian juga mengalami hambatan yang cukup berat. Dan ini merupakan masalah yang perlu dicarikan cara dan upaya yang tepat untuk mengatasinya.

Salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan melakukan pengkajian nilai-nilai luhur budaya bangsa serta mengaplikasikannya dengan kehidupan masyarakat terutama di kalang-

an generasi muda. Banyak di antara nilai-nilai tradisional yang bersifat universal, dan ini berarti akan berlaku pada jaman apa pun dan bagi masyarakat di manapun. Dan nilai-nilai luhur lainnya yang tidak universal pun perlu dikaji relevansinya dengan kehidupan masa sekarang, terutama yang mengandung ciri-ciri kepribadian Indonesia.

Apabila pengaruh Barat itu dibiarkan melanda masyarakat kita tanpa sikap selektif, dan bahkan sampai meresap dalam jiwa generasi muda kita, maka dalam waktu beberapa dekade saja bangsa kita akan kehilangan kepribadiannya dan hanya akan menjadi bangsa peniru dari kebudayaan bangsa lain. Pada hal justru karena kita merasa bahwa kita belum mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang terjadi di dunia Barat, kita harus dapat menampilkan kekuatan kita dalam kepribadian seni budaya kita. Dan bidang inilah yang dapat mengangkat harkat dan martabat kita sebagai bangsa yang berdaulat.

Jika di ingat bahwa masyarakat kita adalah masyarakat majemuk, terdiri dari beraneka ragam suku bangsa dan kelompok sosial yang masing-masing memiliki acuan nilai budayanya sendiri. Permusuan Pancasila barulah merupakan pokok-pokok dasar dari nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia secara umum, tetapi bagaimana penjabarannya dalam kehidupan nyata masyarakat tergantung pada lingkungan masyarakatnya masing-masing, sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berlaku, dengan berpedoman sejauh tidak bertentangan dengan Pancasila. Dengan demikian semakin pentinglah arti pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa ini, karena akan dapat mengisi wadah Pancasila itu dengan nilai-nilai yang benar-benar hadir di dalam kehidupan masyarakat di Nusantara ini.

C. Tujuan

Pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa bertujuan untuk mengungkapkan makna nilai-nilai luhur yang terkandung dalam berbagai bentuk hasil kebudayaan bangsa Indonesia serta pola sikap dan tingkah laku manusia dan masyarakat Indonesia.

Semakin banyak nilai-nilai luhur yang dapat digali dari kehidupan nyata masyarakat kita dengan menggunakan tolok ukur nilai-nilai Pancasila, semakin menambah keyakinan kita bahwa Pancasila memang merupakan kepribadian bangsa kita sejak jaman dahulu dan masih tetap kokoh bertahan sampai sekarang. Upaya tersebut diharapkan dapat menjadi acuan untuk memodifikasi tiap bentuk kebudayaan tradisional yang masih hidup di kalangan masyarakat sehingga selalu dapat berkembang sesuai dengan tuntutan kemajuan jaman. Bentuk-bentuk kebudayaan dapat berubah-ubah, tetapi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya di jaga jangan sampai pudar atau hilang karena terdesak oleh nilai-nilai baru dari kebudayaan asing yang sangat berlainan dengan kepribadian budaya kita. Sebagai tujuan dari pengkajian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kebudayaan kita serta dapat menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap kebudayaan kita yang memiliki kepribadian sendiri sebagai hasil endapan yang telah melalui proses berabad-abad lamanya. Oleh sebab itu hasil ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kebudayaan kita yang lebih bernilai dari pada yang telah lampau.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Sasaran

Karena tempat tumbuh dan berkembang nilai luhur itu sangat luas, yakni meliputi berbagai aspek kehidupan

masyarakat dalam bentuk adat-istiadat, kesenian dan sebagainya, maka lingkup pengkajian nilai luhur difokuskan pada nilai luhur yang terkandung dalam ajaran-ajaran yang ada pada organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk kegiatan pengkajian nilai luhur budaya Spritual bangsa di daerah Jawa Tengah ini telah ditetapkan 5 (lima) organisasi penghayat, untuk dikaji yaitu :

- 1) Paguyuban Ulah Rasa Batin (Kodya Magelang)
- 2) Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan (Kotamadya Surakarta).
- 3) Paguyuban Noormanto (Kotamadya Semarang)
- 4) Badan Keluarga Kebatinan (Wisnu (Kodya Semarang)
- 5) Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran (Kabupaten Klaten).

2. Ruang Lingkup Materi

Secara garis besar ajaran yang mengandung nilai-nilai luhur yang terdapat pada organisasi-organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut diuraikan 3 (tiga) aspek yang menjadi inti ajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai luhur yang didasarkan pada konsepsi tentang Tuhan, yaitu Tuhan sebagai Maha Pencipta yang telah menciptakan alam semesta dengan seluruh isinya, sebagai yang Maha Esa yang tidak dapat disamakan atau diperbandingkan dengan segala yang ada, sebagai Yang Maha Kuasa yang dengan kekuasaannya telah menghidupkan segala mahluk di dalam semesta ini serta mengatur kehidupannya menurut kodrat-Nya. Dengan segala keagungan Tuhan itu manusia merasa tak berdaya tanpa pertolongan dan perlindungan-Nya. Berserah diri secara

total dan berbuat menurut jalan yang diridhoi Tuhan adalah sikap yang mengandung nilai luhur atas dasar kepercayaan mutlak terhadap kekuasaan Tuhan.

- b. Nilai luhur yang didasarkan pada konsepsi tentang Kedudukan Tuhan, yaitu Tuhan sebagai Yang Maha Adil dan menciptakan Hukum Ilahi yang berlaku abadi. Siapa yang melanggarnya akan menanggung akibatnya dan siapa yang mematuhi akan dapat hidup selamat dan sejahtera. Mematuhi Hukum Ilahi adalah sikap yang mengandung nilai luhur karena ikut serta menunjang kelestarian dan dan keseimbangan kehidupan alam semesta beserta seluruh isinya.
- c. Nilai luhur yang didasarkan pada konsepsi tentang Sifat-sifat Tuhan, yaitu Tuhan memiliki sifat-sifat yang Maha Baik, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Manusia wajib mengembangkan dirinya dengan mengacu pada sifat-sifat Tuhan, dan sikap itu mengandung nilai-nilai luhur karena akan ikut menggalang kedamaian dan ketenteraman dalam hidup bermasyarakat, baik dalam lingkungan di kalangan bangsa sendiri maupun dalam pergaulan antar bangsa. Sikap dan perbuatannya yang luhur akan menyebabkan rasa cinta kasih terhadap sesamanya.

Dari ketiga inti ajaran itu, dalam penjabarannya diuraikan lagi menjadi 20 (dua puluh) ajaran sebagai pengembangannya, yang diuraikan dalam bab dua. Dengan demikian ruang lingkup tentang pengkajian nilai-nilai luhur ini yaitu menguraikan inti-inti ajaran yang dijadikan tuntunan oleh warga organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

E. Metode

Dalam pelaksanaan penggalan data tentang nilai-nilai luhur budaya spiritual, metode yang tepat untuk diterapkan adalah metode wawancara dan dilengkapi dengan studi pustaka.

Sesuai dengan target yang direncanakan yakni dengan berpedoman pada lingkup materi yaitu berbagai ajaran yang berhubungan dengan pengungkapan nilai-nilai luhur tersebut, sulit dilaksanakan apabila metode wawancara itu dilakukan. Hal ini dikarenakan dari ajaran-ajaran yang harus diungkap itu perlu dijelaskan dan diuraikan secara tertulis, sebab apabila ajaran-ajaran tersebut diungkap secara lisan seakan-akan tiap-tiap ajaran satu sama lainnya jawabannya hampir sama dan agak rancu, sehingga informan cenderung mengulang-ulang dari jawaban yang mereka berikan. Oleh sebab itu maka metode yang dipakai pembantu metode wawancara yakni memberikan daftar pertanyaan yang menyangkut 20 (dua puluh) materi, ajaran, yang kemudian dijawab oleh informan secara tertulis. Dari hasil-hasil jawaban tersebut kemudian dihimpun dan dijadikan bahan sebagai pokok pengungkapan nilai-nilai luhur budaya spiritual yang dimaksud.

Kelengkapan studi pustaka atau sumber-sumber tertulis, sudah barang tentu digunakan sebagai pengayaan bahasan guna menunjang pengkajian dari karya tersebut. Informan yang mampu memberikan penjelasan dan informasi secara meluas tentang berbagai ajaran yang berkaitan dengan pengungkapan nilai-nilai luhur adalah dipilih pemimpin dari organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, di Jawa Tengah dengan demikian penjelasannya merupakan sumber yang otentisitasnya lebih terjamin.

F. Prosedur Kerja

Berdasarkan petunjuk dari pedoman pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa 1989/1990 ditegaskan bahwa dalam menentukan pilihan organisasi yang akan dijadikan sumber data dipilih organisasi yang banyak memiliki

anggota yang terdiri dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat. Jumlah anggota dan heterogenitas anggota ini merupakan indikasi bahwa organisasi tersebut mempunyai pengaruh luas di kalangan masyarakat, dan merupakan organisasi pusat.

Memperhatikan ketentuan tersebut di atas, maka pada tahap awalnya yakni menentukan atau memilih 5 (lima) organisasi yang akan dijadikan sumber data pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual.

Setelah memilih dari sekian banyak organisasi penghayat yang ada di Jawa Tengah, maka dipilih lima organisasi yaitu:

1. Paguyuban Ulah Rasa Batin.
2. Paguyuban Kawruh Kasukman Panunggalan.
3. Paguyuban Noormanto.
4. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu.
5. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Setelah memilih/menentukan lima organisasi, tim peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan yang menyangkut ajaran-ajaran seperti yang tertuang dalam TOR.

Studi lapangan dan penggalian data, yang pelaksanaannya pada mulanya akan dilakukan dengan cara wawancara, akan tetapi dengan instrumen tersebut agaknya lebih tepat dilaksanakan, dengan menjawab pertanyaan secara tertulis. Namun jawaban-jawaban yang diharapkan tidak bisa segera dan langsung didapatkan, tetapi harus menunggu beberapa hari kemudian jawaban-jawaban tersebut baru diterima oleh tim peneliti. Selain jawaban-jawaban dari berbagai ajaran, juga Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dari tiap-tiap organisasi serta buku-pedoman dari tiap-tiap organisasi yang dapat digunakan sebagai sumber data yang diperlukan. Tahap penyusunan dan penganalisaan naskah, tahap ini merupakan langkah pendiskripsian dari pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual. Selanjutnya dilakukan evaluasi sebagai upaya penyempurnaan penyusunan

sunan naskah. Dan langkah terakhir adalah pengetikan naskah dan penjilidan yang kemudian untuk diserahkan ke Dit. Binyat. Jakarta.

Secara rinci Prosedur kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penyusunan instrumen penelitian : September 1989
2. Studi lapangan : Okt – Nop. 1989
3. Penyusunan naskah dan evaluasi : Desember 1989
4. Pengetikan dan penjilidan : Januari 1990
5. Penyerahan naskah : Pebruari 1990.
September 1989



BAB II

NILAI-NILAI LUHUR BUDAYA SPIRITUAL BANGSA

Bab dua, yang merupakan bab tentang nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa, dibagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab konsepsi tentang Tuhan, manusia dan alam, dan sub bab tentang ajaran-ajaran. Kedua hal tersebut, khususnya tentang ajaran-ajaran adalah merupakan nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa, yang bersumber dari ajaran masing-masing organisasi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Konsepsi tentang Tuhan, manusia dan alam adalah merupakan hal yang sangat penting untuk diuraikan, karena konsepsi tersebut menentukan sikap para penghayat dalam hidup di dunia ini bersama sesamanya.

Tentang ajaran-ajaran, telah berhasil disusun atau diklasifikasikan dalam duapuluh ajaran yang di antara ajaran yang satu dan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Dalam uraian tentang ajaran di bawah ini, setelah ajaran-ajaran tertentu dari masing-masing organisasi, diuraikan, di bawahnya diuraikan rangkuman dari ajaran-ajaran tersebut.

A. Konsepsi tentang Ketuhanan, Manusia dan Alam

1. Konsepsi tentang Tuhan.

a. Menurut Paguyuban Ulah Rasa Batin (PURBA)

Menurut Paguyuban Ulah Rasa Batin Tuhan adalah yang menciptakan *Gumelaring Jagad Sakisine*, (alam semesta beserta seluruh isinya) dan yang wajib disembah siang maupun malam sepanjang masa. Oleh karena itu sebutan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau Yang Maha kasih hanyalah untuk mengungkapkan Asma Alloh yang Maha Tunggal. Menurut PURBA Tuhan itu ada dan dapat dibuktikan keberadaannya berdasarkan bukti-bukti konkrit. Manusia percaya adanya Tuhan, sebab Tuhan ada di dalam dan diluar diri manusia. Tuhan itu hidup tiada mati yaitu ; hidup langgeng. Jadi maksudnya *Gusti Kang Maha Murah* (Tuhan Yang Maha Pemurah) itu meliputi semua wujud. Tuhan Sang Pencipta Semesta Alam, adalah Maha Tunggal, Maha Suci, Maha Mulya, Maha Agung, Maha Luhur, Maha Adil, dan Maha Kuasa. Karena Tuhan menguasai gerak-gerik Jiwa dan Raga, menguasai segala yang ada, maka Tuhan adalah di atas segala-galanya.

b. Menurut Paguyuban Kawruh Kesuksman Penunggalan.

Menurut Paguyuban Kawruh Kesuksman Panunggalan Tuhan Yang Maha Esa adalah zad yang paling awal sendiri, kekal dan abadi. Sumber terciptanya alam semesta raya beserta isinya.

Hanya ada satu akan tetapi kekuasaannya meliputi ke seluruh alam semesta raya ini. Tuhan adalah : Maha Sempurna, Maha Bijaksana, Maha Pemurah, Maha Suci, Maha Luhur, Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Apabila manusia dapat manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka kesempurnaan hidup lahir dan batin di dunia dan di akhirat akan dapat tercapai. Karena saat masih hidup di dunia sifat-sifat yang luhur dari Tuhan Yang Maha Esa akan *manunggal* (bersatu) dengan diri pribadinya, sedangkan apabila manusia sudah meninggal, sukma yang sempurna akan *manunggal* (bersatu) dengan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Paguyuban Noormanto

Menurut Paguyuban Noormanto Tuhan adalah yang bersifat segala maha; Maha Suci, Maha Halus, Maha Penuntun, Maha Pencipta.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu Pusat.

Menurut Badan Keluarga Kebatinan Wisnu Pusat Tuhan adalah Maha Besar, Maha Adil, Maha Pengampun, Maha Penentu di dunia dan akherat.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Menurut Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran Tuhan adalah Maha Kuasa, Maha Pengampun, Maha Kuat, Maha Pemberi Penghidupan. Dan yang biasa diucapkan waktu semedi KUN, dan bersifat gaib.

2. Konsepsi tentang Manusia

a. Menurut Peguyuban Ulah Rasa Batin (PURBA)

Menurut PURBA manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna, karena manusia diberi kelengkapan oleh Tuhan yaitu akal budi, cipta rasa dan karsa. Memahami hakekat manusia tidak ada bedanya dengan memahami jagad raya beserta seluruhnya isinya. Dalam diri manusia terdapat empat anasir yang mempunyai Sifat hakiki, yaitu : Sifat

- 1) anasir api : daya pendorong yang memberikan setiap pengertian perbuatan dan laku
- 2) anasir bumi : daya penyempurnaan diri dari dalam.
- 3) anasir air : daya cinta kasih pada sesama dan semua makhluk.
- 4) anasir angin : daya tarik kepada Yang Maha Suci.

Jadi keempat anasir yang merupakan bagian halus dan kasar, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Maka bertemunya rasa, tumbuhnya nafsu secara serasi dan seleras melahirkan zat hidup, roh suci.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan proses evolusi baik lahir maupun batin yang memakan waktu lama sekali, sampai berujud manusia sekarang ini. Demikian menurut Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan.

Manusia terdiri dari badan wadag dan badan halus.

- 1) Badan wadag terdiri dari : zat air, zat api, zat tanah dan zat angin atau udara.
- 2) Badan halus terdiri dari :
 - a) Sang Suksma : zat hidup yang manuksma atau masuk kedalam wadhag manusia sehingga manusia dapat hidup.
 - b) Sang Roh : zat yang menggerakkan daerah dalam tubuh manusia a sehingga darah dapat mengalir dan bergerak ke seluruh tubuh manusia.
 - c) Sang Nyawa : zat yang menggerakkan hawa (udara) keluar masuk tubuh manusia lewat perna-

fasan sehingga hawa (udara) dapat bermanfaat untuk tubuh manusia.

d) Sang nafsu : zat penggerak keinginan-keinginan terdiri dari atas lima macam :

(1) Nafsu hijau : menimbulkan sifat kepanditan bersemayam di jantung.

(2) Nafsu kuning : menimbulkan kewaspadaan bersemayam di paru-paru.

(3) Nafsu putih : menimbulkan kesucian bersemayam di ginjal.

(4) Nafsu hitam : menimbulkan keduniawian bersemayam di perut besar.

(5) Nafsu merah : menimbulkan sifat pemberani bersemayam di hati.

e) Saudara kandung terdiri dari :

(1) Marmati : terjadi karena rasa samar atau khawatir pada waktu Sang Ibu akan melahirkan.

(2) Kakang kawah : air kawah yang keluar lebih dahulu sebelum jabang bayi keluar.

(3) Adi ari-ari : ari-ari yang keluar sesudah jabang bayi keluar.

(4) Getih : darah yang keluar bersamaan dengan keluarnya jabang bayi.

Atas dasar kejadian manusia tersebut, maka sebagai ciptaan Tuhan ia wajib mengabdikan diri secara mutlak pada Tuhan serta Hamemayu (berbuat baik, menjaga) segenap ciptaan Tuhan, dan menghindarkan diri dari nafsu-nafsu jasmani atau badaniah.

c. Paguyuban Noormanto

Menurut Paguyuban Noormanto manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri dari jiwa dan raga (jasmani dan rohani). Kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan. Bila hanya badan *wadhag* (raga) disebut mayat dan bila hanya roh saja disebut roh halus (bukan manusia)

d. Paguyuban Badan Keluarga Kebatinan Wisnu.

Menurut Ajaran Paguyuban Badan Keluarga Wisnu, manusia adalah bagian dari manunggaling jagad gedelan jagad cilik. (menyatunya jagad besar dan jagad kecil) Manusia sebagai jagad cilik, (mikro kosmos) terdiri dari unsur : (bantala) (bumi) dahana (api) tirta, tirta sari (air hidup) dan maruto (angin).

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang diberi hidup dan penghidupan olehNya. Oleh karena itu manusia adalah abdi Tuhan yang diwajibkan untuk manembah, kepadaNya.

3. Konsep tentang Alam

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin (PURBA).

Menurut PURBA proses terjadinya alam semesta tidak banyak berbeda dengan manusia karena keduanya diciptakan oleh Tuhan. (Yang Maha Pencipta). Dengan perbedaan alam semesta disebut Makro kosmos (*jagad*

lahir), sedangkan manusia disebut Mikro kosmos (jagad batin). Kedua-duanya saling tarik menarik, saling isi mengisi dan tidak dapat renggang sedikitpun keduanya menjadi satu. (loro karone atunggal dadi siji) Untuk mencapai *kasunyatan* kita harus percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta segala yang ada, suatu kelahiran yang disebut *Gumelar ing dumadi*. Kemudian ada hidup, unsur hidup inilah yang menghidupi tumbuh-tumbuhan, binatang dan hidup yang disebut manusia.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan.

Konsepsi tentang alam semesta raya beserta isinya menurut Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan adalah sebagai berikut :

1) Asal-usul alam semesta

Alam semesta raya beserta isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan proses evolusi yang lama sekali sampai alam semesta raya ini berujud.

Proses tersebut adalah :

- a) Pada awalnya tercipta alam semesta raya yang kosong.
- b) Kemudian tercipta alam semesta raya halus yang berlapis-lapis.
- c) Pada lapis yang terkasar tercipta alam semesta raya kasar.

2) Dalam alam semesta terdapat dua kekuatan yang bersumber pada zat baik atau zat luhur, dan zat jelek atau zat rendah. Dua kekuatan tersebut meresap dalam alam semesta raya halus dan kasar.

3) Interelasi alam semesta raya dengan manusia. Kekuatan pada zat luhur dan zat rendah dapat

mempengaruhi manusia. Manusia yang sadar akan dirinya dan berusaha menyatu (manunggal) dengan Tuhan akan dapat menyatu pula dengan zat luhur sehingga gerak dan kekuatan yang terpancar dari dirinya adalah gerak atau kekuatan yang luhur. Tetapi zat rendah juga dapat mempengaruhi manusia yang terpancar dari dirinya kemudian adalah gerak atau kekuatan yang rendah.

4. Isi dari pada alam semesta :

a) Alam semesta raya kasar, terdiri dari tata surya berupa satu matahari dan sembilan planet.

b) Alam semesta halus, terdiri dari :

(1). Suksma-suksma binatang dan manusia yang salah arah.

(2). Suksma-suksma binatang dan manusia yang dalam proses kembali pada Tuhan Yang Maha Esa.

(3). Suksma luhur yang belum pernah berbadan wadag di alam semesta raya kasar.

(4). Zat luhur dan zat rendah yang bisa meresap dan mempengaruhi kehidupan yang ada di alam semesta raya halus dan kasar.

(5). Tuhan Yang Maha Esa yang zat, daya dan kekuatannya meresap meliputi keseluruhan isi alam semesta raya sampai halus sampai ke alam semesta raya kasar.

c) **Paguyuban Noormanto**

Menurut Paguyuban Noormanto, alam adalah sesuatu yang ada dalam kehidupan, yang ada dalam keberadaannya dan yang wujud dan sifatnya digunakan untuk kepentingan umat manusia.

d). Paguyuban Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Menurut ajaran Warga Wisnu, alam adalah merupakan kesatuan antara jagad gede (makro kosmos) dan jagad cilik (mikro kosmos). Jagad Gede (makro kosmos), adalah merupakan ciptaan Tuhan untuk kepentingan manusia. Antara mikro kosmos dan makro kosmos tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berhubungan.

e) Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Alam adalah ciptaan al Khaliq, sebagai pelengkap kehidupan manusia dan makhluk lain. Alam berupa jagad raya seisinya. Demikian ajaran Kawruh Kodrating Pangeran.

B. Ajaran-Ajaran

1. Ajaran tentang Kepercayaan dan Keyakinan Adanya Tuhan Yang Maha Esa

a. Menurut Paguyuban Ulah Rasa Batin

Menurut Purba, Kebatinan yang bersumber pada *Pancering Urip Kang Sejati*, adalah untuk mempertebal kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Purba hal ini dalam tubuh manusia pribadi ialah Kadang papat kalima Pancer.

b. Menurut Paguyuban Kawruh Kesuksman Penunggalan.

Dengan *Praktek ngraga suksma* (memakai badan sukma), *pangudi* dituntun untuk mengenal dan mengerti materinya Tuhan Yang Maha Esa. Dengan ngrogo Suksma warga Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan percaya dan yakin adanya Tuhan Yang Maha Esa.

c. Menurut Paguyuban Noormanto

Adanya Tuhan dapat digambarkan seperti ciptaan

leluhur kita yaitu wayang kulit lengkap dengan dalangnya. Ki Dalang adalah gambaran Tuhan, sedang wayang satu kotak adalah dunia dengan seluruh isinya. Tuhan adalah Yang Maha Hidup dan hidup kita adalah *fors* (percikan) dari Tuhan Yang Maha Esa.

d. Menurut Badan Keluarga Kebatinan Wisnu Pusat

Segenap para wakil-wakil/sesepuh dari almarhum Kyahi Jachob bin Minhad bersama para warganya (Keluarga Besar Wisnoe) terus menerus, silih berganti sejak dahulu sampai kapanpun, dengan secara rilek, saling berasah-asuh memperdalam kepercayaan dan keyakinan adanya Tuhan (mendekatkan diri kepada Tuhan) serta memperkaya ilmu.

Dalam pelaksanaannya, saling asah dan saling asuh saling menghormati agama yang dipeluk oleh masing-masing pribadi-pribadi peserta Paguyuban Kebatinan Wisnoe.

Badan Keluarga Kebatinan Wisnu Pusat mempersatukan Kebudayaan Naluri umat Manusia yang berbudi pekerti Luhur, dengan *Memayu Hayuning Buwono Aji*, atas izin Sang Pencipta alam semesta raya.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Menurut kodratnya, kita sebagai manusia sadar bahwa dunia beserta isinya termasuk manusia ini ada yang menciptakan dan mengadakan. Sang Pencipta tersebut adalah Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu kita sebagai manusia memang dengan sadar penuh kepercayaan dan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Tunggal.

Pada dasarnya berdasarkan uraian di atas organisasi kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa khususnya yang dijadikan sample pada penelitian mengakui atau yakin

adanya Tuhan Yang Maha Esa serta memberikan ajaran kepercayaan dan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa menurut sistem dan paham mereka sendiri-sendiri. Masing-masing organisasi penghayat selalu mendekatkan para warganya untuk percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, mengenal Tuhan serta mengerti materinya misalnya dengan jalan ngraga suksma (memakai badan suksma).

Terdapat pula perumpamaan Tuhan adalah bagaikan Dalang, Wayang dan kotak adalah dunia seisinya. Dalang adalah membawa wayang serta kotaknya, yang mengetahui isinya, yang merencanakan sejarah dan kejadiannya, yang mengalahkan dan memenangkan. Dalang mengetahui segala permasalahan wayang beserta isinya, tetapi wayang tidak mengetahui dalang. Hal itu dapat pula dipakai memahami tentang Tuhan. Tuhan adalah Maha Pencipta/Chaliq, manusia wajib percaya adanya, tetapi tidak dapat menyelami/melihat hanya mengetahui/dapat merenungkan sifat-sifat yang melekat pada Tuhan. Cara mengenang/merenungkan Tuhan beserta sifat-sifatnya, biasanya adalah dengan duduk bersila *Heneng-Hening* (Semedi).

2. Ajaran untuk Mendekatkan Diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Menurut Purba untuk mendapatkan Paguyuban Ulah Rasa Batin.

Pitutor Luhur Paugeraning Kodrat, adalah sebagai tun-tunannya untuk membuka *mulat sarira*.

Pencereng Urip Rasa Sejati ialah: Ana sejatine ora ana, adoh tanpa wangenan cedak tanpa senggolan.

(Tuhan : Ada/tiada, jauh tanpa batas dekat tanpa bersentuhan.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Menurut Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

dengan praktek *ngraga suksma* (memakai badan suksma); pangudi dituntun untuk menghaluskan badan suksmanya, sehingga dapat menyesuaikan dengan halusnya materi Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian maka badan suksmanya pangudi yang sudah disesuaikan dengan materinya Tuhan Yang Maha Esa dapat dilatih untuk bersatu.

c. Paguyuban Noormanto

Menurut Paguyuban Noormanto, apabila *raga* (badan kasar) kita mengenal hidup kita sendiri berarti mendekatkan diri Kepada Tuhan, karena hidup kita adalah percikannya Tuhan.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnoe

Segenap warga Keluarga Besar Wisnoe dengan kesadaran belajar, memperdalam pengkajian Firman. Di dalamnya antara lain terkandung sebutan-sebutan dengan nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang berisikan:

a. Demi masa;

b. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian;

c. Kecuali orang-orang yang ber-Iman/ber Taqwa KepadaNya, ber Amal tanpa pamrih, dan berwasiat dengan kebenaran, dan kesabaran.

Dengan rangkuman dasar firman tersebut di atas, bagi segenap Keluarga Besar Wisnoe dalam komunikasinya adalah *Saling asah-asuh dan saling memberi dan menerima*, demi memperkokoh kerukunan. Kerukunan tersebut adalah kesatuan dan persatuan sesama Umat manusia, bersama Ilmu dan Iman Tauqitnya.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Ajaran PKKP mengakui bahwa sebagaimana kodratnya, bahwa manusia dalam hidupnya ada yang memberi

kehidupan. Oleh karena itu kita mempunyai kewajiban untuk mendekatkan diri kepada yang memberi hidup, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Sekaligus juga agar kita bisa menjalankan yang menjadi petunjukNya atau tuntunanNya.

Ajaran tentang, pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa masing-masing ajaran yang terdapat pada tiap organisasi penghayat sulit untuk dipisahkan pengertian butir-butirnya, karena satu sama lain selalu berkaitan. Banyak cara untuk mendekatkan diri pada Yang Maha Esa. Di antaranya adalah dengan mengenalkan diri pribadi manusia bahwa Tuhan *Ana sejatine ora ana, adoh tanpa wangenan, cedhak tanpa senggolan*. Bila diartikan *Ada sesungguhnya tidak ada, jauh tanpa batas, dekat tanpa bersentuhan*. Manusia dapat mendekatkan diri pada Tuhan yang *Ana sejatine ora ana*, dengan pengertian ada tetapi tidak dapat diketahui keberadaannya. Maka boleh dikatakan bahwa Tuhan tidak dapat diketahui di mana Dia berada, tidak jauh tidak dekat, tidak di atas, tidak di bawah, tanpa misil dan sebagainya.

Salah satu cara pendekatan diri kepada Tuhan yang lain adalah dengan praktek *ngraga suksma* yaitu dengan menghaluskan badan suksmanya hingga sesuai dengan zat Tuhan dan akhirnya dapat "manunggal, dengan Tuhan.

Sebagian lagi berpendapat bahwa cara mendekatkan diri pada Tuhan adalah dengan mengenal pribadi dirinya. Karena mengenal diri sendiri berarti mengenal Tuhan, karena hidup kita adalah ciptaan-Nya. Pendekatannya adalah dengan cara membaca dan mengkaji firman Tuhan, tentang taqwa dan berwasiat kesabaran. Atau dengan cara *Mesidikoro* atau meminta.

3. Ajaran Kepercayaan dan Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sebagai Pencipta Jagat Raya dengan Seluruh Isinya.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Paguyuban Ulah Rasa Batin percaya akan sejatinya zat atau cahaya hidup Yang Maha Tinggi yang disebut *Pancarana Suksma Sejati*, yaitu menjadikan dan menguasai mulanya *ada* dan *tiadanya* segala yang terjadi dan terbukanya dunia ini.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Dengan praktek ngraga suksma (memakai badan suksma), pangudi dituntun untuk bisa melihat asal mulanya sesuatu itu terjadi sampai seperti sekarang ini.

Dengan demikian maka pangudi bisa mengetahui betapa sempurnanya Yang Maha Pencipta itu karena dapat dilihat bagaimana alam semesta raya ini tercipta oleh Tuhan Yang Maha Esa.

c. Paguyuban Noormanto

Menurut Paguyuban Noormanto Kekuasaan Tuhan adalah ibarat Pak Dalang yang memiliki wayang kulit satu kotak. Yang mengeluarkan dari kotak, yang mengatur, yang membikin ceritera, yang menjalankan, yang bicara sampai yang mengkomando gamelan pun adalah Pak Dalang. Semuanya itu adalah menggambarkan bahwa dunia seisinya itu adalah dalam kekuasaan Tuhan.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Perlu dimaklumi kiranya, bahwa para peserta Keluarga Besar Warga Wisnoe sebelum masuk menjadi anggota Warga Wisnoe, masing-masing sudah mengenal ajaran hidup ber-Agama. Ia menyadari adanya ajaran Agama yang berbeda-beda. Tetapi baginya lebih menyadari

bahwa Sang Pencipta Alam Semesta raya seisinya ini adalah meng-Imankan pribadinya. Yang disebut-sebut dan dipuji-puji adalah Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dan tidak ada terkecualinya.

Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Tahu. Tuhan senantiasa mendengar seluruh pancaran dan getaran dari semua makhluk seisi alam semesta, walaupun mempergunakan ucapan-ucapan dan amalan-amalan dalam seribu satu bahasa.

e. Menurut Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Kita sebagai manusia penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan adalah sebagai pencipta Alam Semesta beserta isinya.

Berdasarkan uraian di atas masing-masing penghayat meyakini bahwa Tuhan merupakan cahaya hidup Yang Maha Tinggi yang disebut "Pancaran suksma sejati yang menguasai asal mula dan akhir kejadian. Dengan *ngraga suksma* pangudi dituntun untuk melihat asal mula terjadinya sesuatu, betapa sempurnanya Yang Maha Pencipta itu. Adapula dengan misi: Pak Dalang yang punya kotak beserta isinya adalah yang membuat, mengeluarkan serta mengatur perjalanan dan bunyi gamelan. Ibarat masalah hirui pikuk dan peristiwa alamiah dan kemanusiaan adalah dikehendaki dan dijalankan oleh Tuhan dan semua yang ada keberadaannya adalah hak kekuasaanNya.

Bahwasanya dunia seisinya ini tercipta hanya karena kebesaranNya, maka Dia Maha Tahu dan Maha Mendengar "Pancaran dan getaran" dari semua makhluk yang me-muji-Nya. Maka Tuhan Yang Maha Pencipta dalam segala-galanya.

4. Ajaran tentang Sifat-Sifat Tuhan yang Berada di segala Benda, Tempat bahkan di setiap Hati Sanubari Umatnya

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Sebagai Bangsa Indonesia tidak bisa mengingkari bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang paling Tinggi. Kita percaya tentang Kebenaran tersebut menurut daya kemampuan berfikir. Sebab: *Gusti Allah iku nuntun marang dalan kang bener.* (Tuhan itu menuntun ke arah jalan yang benar). Di dalam hati manusia jelas tertanam *Jiwa Tengah Ening Kawula Gusti Kang Urip, ora mati ya sejatine dzat Maha Suci* (Roh Suci).

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Dengan praktek ngraga suksma (memakai badan suksma) pangudi dituntun untuk mengenal atau mengerti kekuatan inti dari pada apa saja yang tercipta di alam semesta raya baik alam semesta raya gaib (halus) atau yang kasar (wadag).

Dengan demikian maka akan diketahui bahwa seluruh ciptaan Tuhan Yang Maha Esa mengandung kekuatan inti yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

c. Paguyuban Noormanto

Bagi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Paguyuban Noormanto, ditekankan untuk belajar praktek nyata dengan memakai sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya : Tuhan Maha Besar, kita belajar berjiwa besar; Tuhan Maha Pengasih, kita belajar mencintai dan mengasihi sesama hidup; Tuhan Maha Murah, kita belajar penuh murah (penuh maaf) kepada sesama hidup, dan sebagainya.

d. Badan Keluarga Kebatinnan Wisnu

Bagi setiap Warga Wisnoe dengan dasar kesadarannya pada ajaran-ajaran Iman Tauqit, mereka *menolak dengan tegas* menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa atau yang menjurus ke unsur-unsur tindak musrik. Umat manusia yang ber-Iman Tauqit, tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, kecuali dari firman Illahi itu sendiri yang masuk ke *LUBUK HATI NURANI* umat-Nya.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Sebagai manusia warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa sifat-sifat Tuhan memenuhi Alam Semesta ini. Lebih-lebih di hati sanubarinya, sebagai sumber adanya rasa percaya dan yakin akan adanya Tuhan Yang Maha Tunggal/Maha Pencipta.

Berdasarkan ajaran sifat-sifat Tuhan yang berada di segala benda, tempat bahkan di setiap hati sanubari umatnya seperti diuraikan di atas, dapat dirangkum bahwa manusia percaya tentang kebenaran menurut daya kemampuan berpikir secara hakiki, dan Tuhan menuntut pada jalan yang benar. Dalam hati manusia tertanam bahwa Tuhan merupakan zat yang Maha Suci (Roh suci). Dalam praktek sehari-hari manusia diwajibkan secara nyata menyesuaikan diri dengan sifat-sifat Tuhan. Misalnya bahwa Tuhan Maha Kasih, maka manusia harus bersifat cinta kasih; Tuhan Maha Pemaaf, maka manusia harus pemaaf dan sebagainya.

Bahwa sifat-sifat Tuhan itu terdapat pada segala sesuatu yang terdapat dalam alam semesta. Bahkan ada pula salah satu organisasi penghayat (Wisnu), mengharuskan warganya sebelum masuk menjadi anggota Wisnu, bila mereka memeluk agama, untuk mempertebal iman

masing-masing. Manusia dituntun untuk mengenal atau mengerti kekuatan inti daripada apa yang tercipta dalam alam semesta raya gaib (halus) atau yang kosong (wadag), maka akan diketahui bahwa seluruh ciptaan Tuhan mengandung kekuatan inti dari Tuhan.

5. Ajaran tentang Tuhan yang Menghidupi Semua Mahluk dan Kenikmatan atas Segala Ciptaan-Nya

a. Menurut Peguyuban Ulah Rasa Batin

Tuhan menciptakan alam semesta ini pada hakekatnya sama dengan ciptaan Tuhan lainnya, yaitu manusia kedua ciptaan Tuhan tidak lepas dari keempat unsur ialah : api, air, angin dan bumi (tanah). Alam Semesta yang disebut *makro kosmos* adalah jagad lahir. Sedangkan manusia disebut *mikro kosmos* adalah jagad Batin. Kehidupan lahiriah adalah ungkapan dari kehidupan batin yang kemudian menjelma dalam berbagai bentuk perkembangan dunia spiritual yang meliputi pertemuan *Rasa Batin*.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Dengan praktek ngraga suksma, pangudi dituntun untuk mengetahui guna dan manfaat sebenarnya dari mahluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan. Dengan hal ini dapat menumbuhkan suatu pengertian bahwa mahluk-mahluk itu tercipta adalah untuk keselarasan dan keseimbangan kehidupan keseluruhannya.

c. Paguyuban Noormanto

Jelas hidup kita adalah dari yang Maha Hidup (Tuhan). Jika hidup kita tidak dari yang Maha Hidup, maka kita tidak dapat menikmati segala hasil ciptaan-Nya.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi setiap Warga Wisnu, sebelum masuk menjadi anggota Warga Wisnu sudah cukup memahami dasar ajarannya Iman Tauqit dari agamanya masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pribadi masing-masing warga, tidak ada rasa iri dan dengki terhadap barang siapapun. Segala sesuatu sudah diatur atas keadilan dan kebijaksanaan kehendak Tuhan Yang Maha Esa, untuk saling menikmati adanya, dan mensyukuri ada-Nya.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Kita sebagai manusia penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Pencipta/Pengasih, sebagai sumber hidup kepada semua makhluk, agar supaya bisa menikmati hasil ciptaannya untuk semua makhluknya.

Ajaran tentang Tuhan Yang Maha Esa yang menghidupi semua makhluk dan kenikmatan atas segala ciptaan-Nya yang telah diuraikan di atas menegaskan bahwa Tuhan adalah pencipta dunia seisinya, yang dalam kejadiannya tidak lepas dari unsur-unsur: air, api, angin dan bumi. Tuhan adalah Maha Pemberi Hidup. Untuk memahami hal ini adalah dengan *ngraga suksma*, yaitu menuntun diri pribadi mengetahui makna dari makhluk-makhluk yang tercipta. Dengan hal ini dapat menumbuhkan pengertian bahwa makhluk-makhluk yang tercipta adalah untuk keselarasan dan keseimbangan secara keseluruhan.

Bila direnungkan kehidupan didunia termasuk manusia adalah karena berkat dari yang *Maha Hidup*. Dengan kehidupan yang diberikah oleh Tuhan, manusia dapat menikmati segala hasil ciptaan-Nya.

6. Ajaran Tuhan Yang Maha Esa tentang Sifat yang Tunggal dan Kekal yang Menjadi Kuasa Prima Segala Kehidupan.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Tuhan Yang Maha Esa adalah zat yang paling awal sendiri, kekal dan abadi. Menurut Paguyuban ulah rasa batin, apabila manusia dapat manunggal dengan Tuhan maka sifat-sifat yang luhur dari Tuhan Yang Maha Esa, akan manunggal dengan diri pribadinya. Ini adalah kesempurnaan hidup lahir dan batin. Di dalam dan di luar tubuh manusia itu hidup tiada mati yaitu hidup Langgeng. Jadi jelas dan tegas bahwa Gusti Kang Maha Luhur itu meliputi semua wujud.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan.

Dengan praktek ngraga suksma (memakai badan suksma), pangudi dituntun untuk bertemu dengan materinya Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan adalah kekal dan tunggal. Maka Tuhan ada di segala kehidupan. Tuhan adalah causa prima segala kehidupan. ???

c. Paguyuban Noormanto

Yang Maha Hidup yang menguasai dunia besar seisinya. Hidup manusia yang menguasai jagad kecil (raga manusia), karena hidup kita adalah percikannya (fong) Tuhan. Yang Maha Hidup dan hidup manusia adalah kekal. ??

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah tunggal dan kebal cukup diyakini oleh seluruh Warga Wisnu pada umumnya. Seluas jagad raya adalah mendapatkan percikan dari Tuhan. Tuhan adalah sumber segala kehidupan.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Warga kawruh kodrating Pangeran penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Pencipta adalah Tunggal adanya, dan yang sifatnya memenuhi jagad raya ini sehingga menjadi segala sumber kehidupan.

Dari uraian tentang sifat Yang Tunggal dan kekal dan Tuhan adalah yang menjadi *causa prima* segala kehidupan, di atas, dapat dirangkum bahwa Tuhan adalah dzat paling awal sendiri kekal dan abadi. Bila manusia dapat manunggal dengan Tuhan, maka ini adalah merupakan kesempurnaan hidup lahir dan batin di dunia, karena sifat-sifat yang luhur dari Tuhan Yang Maha Esa, manunggal dengan diri pribadinya. Sebab di dalam dan di luar tubuh manusia itu hidup tiada mati yaitu *hidup langgeng*. Jadi jelas Tuhan Yang Maha Tinggi itu meliputi semua wujud. Bahwa Yang Maha Hidup menguasai dunia besar seisinya dan jagad kecil (raga manusia) karena hidup kita adalah percikan-Nya.

7. Ajaran Kebenaran Illahi/Tuhan bahwa Manusia di Dunia Sama Sebagai Ciptaan-Nya.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Menurut Purba Tuhan menciptakan Alam Semesta ini beserta isinya dengan proses evolusi yang sangat lama sekali sampai menjadi Alam Semesta Raya seperti sekarang. Seluruh manusia adalah sama. Timbul kekuatan dalam diri manusia yang bersumber dari zat yang Suci dan luhur, tetapi juga ada kekuatan yang buruk.

- 1) Kekuatan yang suci adalah manusia yang sadar dirinya harus berkomunikasi langsung kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berusaha manunggal dengan-Nya.

2) Kekuatan yang buruk, adalah sebaliknya apabila manusia yang tidak sadar akan dirinya dan tidak berusaha manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Yang akan manunggal dengan dirinya adalah zat yang buruk.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Dengan praktek ngraga suksma (memakai badan suksma), pangudi dituntun untuk mengetahui asal usulnya manusia serta proses evolusinya manusia. Karena manusia adalah ciptaan Tuhan, maka seluruh manusia adalah sama.

c. Paguyuban Noormanto

Semua umat manusia saat dalam kandungan Ibu adalah sama sembilan bulan sepuluh hari. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia sama ciptaan Tuhan.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Setiap Warga Wisnu dimanapun berada, sangat memahami dan mengakui (anrungkebi) bahwa adanya umat manusia itu diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dari adanya Nabi ADAM sampai dengan para Nabinabi dan para Rasul-Nya sampai perkembangan manusia selaku umat pada umumnya.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa manusia di dunia ini adalah sama sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta dengan kepercayaan dan keyakinan, tidak ada lain yang bisa menciptakan Alam semesta beserta isinya termasuk manusia kecuali Tuhan Yang Maha Tunggal/Pencipta.

Pada dasarnya berdasarkan uraian di atas bahwa semua manusia dan alam semesta raya ini adalah sama bersumber dari dzat Yang Maha Suci dan Luhur, tetapi di dalamnya ada kekuatan yang buruk.

Kekuatan yang suci, ialah manusia sadar berkomunikasi langsung pada Tuhan Yang Maha Esa dan berusaha menyatu dengan Tuhan. Namun ada pula kekuatan buruk yang berusaha untuk tidak menyatu dengan Tuhan. Oleh karena itu gerak dan kekuatan yang terpancar dari dirinya adalah juga buruk. Dengan praktek ngraga suksma pangudi dituntun untuk bisa mengetahui asal usul manusia serta proses evolusinya.

8. Ajaran Tentang Kewajiban Umat Agar Ingat dan Berbakti Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Warga Paguyuban Ulah Rasa Batin percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan Gumelaring Jagad sak isine, (alam semesta beserta seluruh isinya) dan yang wajib disembah siang maupun malam sepanjang masa. Manusia wajib mengabdikan diri secara mutlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengagungkan Nama Tuhan untuk Memayu hayuning Bawana. Manusia harus berbudi daya mengendalikan diri, dari hawa nafsu pribadi (Mulat sariro hangroso wani diri sendiri), serta serta mampu mengoreksi diri sendiri (mawas diri).

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan.

Kewajiban berbakti kepada Tuhan bagi warga Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan ialah dengan pengarah-pengarahan yang ditujukan kepada pangudi agar bersedia menjadikan dirinya abdi Allah dengan tugas melestarikan Asma Tuhan Yang Maha Esa dan Hamemayu segenap ciptaan-Nya.

c. Paguyuban Noormanto

Warga Paguyuban Noormanto dianjurkan entah selalu ingat kepada Yang Maha Hidup (asal hidup kita) dengan cara sembahyang. Karena kalau hidup kita lepas dari badan kita (meninggal dunia) semua milik kita waktu hidup kita tinggalkan semua.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi masing-masing Warga Wisnu adalah kewajiban untuk mentaqwakan pribadi masing-masing kepada Tuhan melalui Kepercayaan atau keyakinannya masing-masing. Masing-masing pribadi peserta yang menghimpun diri di dalam Badan Keluarga Kebatinan Wisnu diharapkan menyadari dan melakukan, menghayati maupun mengamalkan adanya amanat *kesatuan dan persatuan*, satu martabat kepribadian budaya Rumpun Naluri Umat Manusia yang ber-Iman Tauqit dan Taqwa.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Sebagai manusia dan bangsa yang berbudi luhur, kita sadar bahwa dalam hidup ini ada yang menghidupu. Oleh karena itu kita mempunyai kewajiban untuk selalu ingat dan berbakti/bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Pencipta (yang memberi hidup).

Berdasarkan uraian ajaran kelima organisasi tentang kewajiban umat agar ingat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dirangkum bahwa manusia wajib mengabdikan diri secara mutlak kepada Tuhan Yang MahaEsa dengan mengagungkan asma Tuhan untuk memayu hayuning bawana. Manusia harus berbudi daya mengendalikan diri dari hawa nafsu pribadi serta mawas diri. Di samping itu manusia harus menjadi abdi Tuhan untuk melestarikan asma Tuhan dan "memayu" segenap ciptaan-Nya.

9. Ajaran tentang Perilaku Luhur sebagai Penghayatan Pendekatan Diri kepada Tuhan

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Menurut Paguyuban Ulah Rasa Batin mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan tujuan hidup manusia yang luhur. Hal ini adalah merupakan kesempurnaan hidup lahir dan batin menuju *Hangaweruhi kasampurnaning urip kang sejati iyo Sejatining urip langgeng kang tan kena ing pati*.

(Menjadikan mengerti kesempurnaan hidup yang sejati, ialah hidup langgeng yang bersifat kekal dan abadi di dunia dan di alam akherat).

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Perilaku luhur bisa dicapai dengan pengarahan-pengarahan yang ditujukan kepada pangudi agar bersedia terus menerus menjaga keluhuran budinya dengan tingkah laku yang luhur dan selalu bijaksana dalam memilih jalan yang benar sesuai dengan kawruh (ilmu) yang diudinya.

c. Paguyuban Noormanto

Karena Tuhan Maha Besar semua umat ber-Tuhan harus berperilaku luhur. Hal ini adalah untuk mencapai kesempurnaan hidup

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi setiap Warga Wisnu di samping melaksanakan amalan ibadah sare'atnya masing-masing, pada saat dan waktu yang sudah *ditetapkan*, masing-masing Warga Wisnu melaksanakan meditasi (*Semedi*) atau *Sembahyang Go'ib/Sembahyang Rahsa Sejati* untuk memohon ridho dan safa'at agar diberi *Pancaran (Getaran goib*

dari pancaran (getaran) Nur Illahi. Pancaran (getaran) ilmu yang dikehendaki oleh-Nya, untuk disumbangkan kepada masyarakat (Pelaksanaan ajaran : AKHULIAH dan AKHUL ADAM).

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan itu adalah Maha Suci. Oleh karena itu kita mempunyai kewajiban untuk menjalankan semua tuntunan-Nya yaitu perilaku luhur kearah kebenaran dan kesucian serta menjauhkan diri dari kesalahan. Perilaku luhur tersebut adalah syarat untuk bisa mendekatkandiri kepada Tuhan Yang Maha Pencipta dan Maha Suci, karena Tuhan tidak akan bisa didekati oleh orang (umat) yang tidak suci yaitu orang yang tingkah lakunya bertentangan dengan tuntunan-Nya (ajaran-Nya).

Berdasarkan ajaran tentang perilaku luhur sebagai penghayatan mendekati diri kepada Tuhan ialah bahwa realisasi daripada ajaran di atas adalah bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kesempurnaan hidup lahir dan batin, (kesempurnaan hidup yang sejati), yaitu hidup langgeng yang bersifat kekal dan abadi di dunia dan akhirat.

Manusia berusaha dan bersedia menjaga keluhuran budi-nya dengan tingkah laku yang luhur dan memilih jalan yang benar, serta membesarkan nanca Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara meditasi (semadi) untuk memohon ridho dan syafaat agar mendapt getaran (pancaran Nur Illahi), serta berusaha mensucikan diri agar dapat dekat dengan Tuhan, karena Tuhan adalah Maha Suci.

10. Ajaran tentang Hukum Illahi yang Mutlak dan Abadi serta Mengatur Perilaku Manusia.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Atas perkenan Tuhan Yang Maha Esa, yang melimpahkan Sasmito Gaib, yang menajdikan kita semua manunggal Rasa Sejati, yaitu sejatinya hidup dan mati, kita seluruhnya ada dalam *kemutlakan kuasa Tuhan Yang Maha Esa*. Manusia hidup di dunia bisa dikatakan *mung mampir ngombe* (ibarat orang yang singgah untuk minum), jadi hanya sebentar. Oleh karena itu kita harus bisa menge-trapkan hidup bermasyarakat yang baik, saling pengertian, rukun, gotong royong, saling hormat-menghormati dengan sesamanya. Namun yang penting harus hormat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Harus sopan santun dalam perilaku, jangan mempunyai watak yang som-bong, jangan merasa pintar.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Warga Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan percaya hukum Tuhan untuk ini pengarahan-pengarahan yang ditujukan kepada pangudi tentang kebenaran *Hukum keadilan mutlak* dan *bahwa* hidup itu selalu langgeng tetapi selalu ada perubahan dalam kehidupan manusia.

c. Paguyuban Noormanto

Dengan dasar keyakinan bahwa Tuhan Maha Adil, barang siapa menanam pasti akan memetik buahnya. Ini adalah hukum mutlak Tuhan.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Sehubungan dengan kewajiban ibadah (sembahyang) yang merupakan hukum Tuhan, maka bagi setiap Warga Wisnu merasa berkewajiban untuk melaksanakan

mentaqwakan diri pada perintah Tuhan Yang Maha Esa, dan menghormati hak-hak azasi manusia. Ini adalah perilaku manusia berdasarkan petunjuk Tuhan.

c. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan adalah Maha Adil. Kepada semua Umat-Nya yang berbuat apa saja akan diberikan imbalan sesuai dengan amal dan perbuatannya. Ini adalah kalam Ilahi yang mutlak. Semua umatnya mempunyai kewajiban yang sama. Oleh karena itu dalam kehidupan bermasyarakat perlu dikembangkan sikap tenggang rasa, saling menghormati, saling pengertian dan kerjasama.

Dari ajaran tentang hukum Illahi yang mutlak dan abadi serta pengaturan perilaku manusia dapat disimpulkan bahwa Tuhan adalah yang Maha Kuasa, bahwa hidup dan mati kita semua adalah dalam kemutlakan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai umat harus berbaik budi kepada sesamanya, bertakwa ia kepada Tuhan, serta berbaik kepada mahluk-mahluk yang lain.

"Aja rumongso biso, nanging biso rumongso". (Jangan merasa bisa, tetapi hendaklah dapat memiliki kesadaran). Dengan pengarahan-pengarahan yang ditujukan kepada warga penghayat tentang kebenaran hukum keadilan mutlak dan tentang Yang Maha Hidup itu selalu langgeng, maka akan ada perubahan dalam kehidupan manusia. Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus mentaqwakan diri kepada Tuhan dan menghormati hak-hak azasi manusia, saling menghormati, bahkan berkeyakinan bahwa setiap umat akan menerima imbalan sesuai dengan amal baktinya.

11. Ajaran tentang Tuntunan Illahi yang Berada dalam Hati Nurani Tiap Manusia

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Menurut PURBA dalam hati nurani manusia tertanam sangat mendalam bahwa Roh Suci, yang bersumber dari Pancering Urip Rasa Sejati adalah Zat luhur yang bisa meresap dan mempengaruhi kehidupan yang ada dalam Alam Semesta ini. Hati nurani manusia merasa takut kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Dengan latihan-latihan manusia dapat mendengarkan sendiri suara hati nurani. Pangudi dapat mendengar anjuran-anjuran yang harus ditaati, dan larangan-larangan yang harus dijaui dari Tuhan Yang Maha Esa.

c. Paguyuban Noormanto

Bagi Paguyuban Noormanto, Tuhan dapat digambarkan sebagai besi magnit yang besar, manusia digambarkan sebagai sebutir pasir besi. Kalau pasir besi itu bersih dapat langsung berhubungan dengan magnit besar tersebut. Jelasnya kalau jiwa dan hati manusia bersih, kita selalu dapat *tuntunan dari Tuhan* melalui hidup kita atau melalui rasa.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi setiap Warga Wisnu sudah cukup mengenal adanya saluran-saluran dalil rukun Iman, dan mencamkan dalam manik lubuk hati nuraninya.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa tuntunan Illahi mengarah kepada kebenaran dan perilaku luhur. Semua berpangkal di hati nurani manusia sebagai pelaksanaannya.

Dari uraian mengenai ajaran tentang tuntunan Illahi yang berada dalam hati nurani tiap manusia, nampak bahwa dalam diri warga penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tertanam ajaran bahwa Roh Suci yang bersumber Pancering Urip Roso Sejati adalah zat luhur yang bisa meresap dan mempengaruhi seluruh kehidupan yang ada dalam alam semesta dan bahwa manusia adalah makhluk yang wajib taqwa kepada Tuhan.

Manusia dengan latihan-latihan (praktek) sendiri yaitu mendengarkan suara hati nuraninya, dapat mendengar anjuran-anjuran yang baik dan dorongan-dorongan yang harus ditaati.

Dari warga penghayat ada yang memisalkan bahwa Tuhan adalah bagaikan magnit yang besar, sedangkan manusia adalah bagaikan sebutir pasir besi. Bila manusia bersih maka ia akan mendapatkan tuntunan dari Tuhan melalui hidup kita (rasa). Adapula dengan cara mencari dalil-dalil yang bersumber dari agama/kepercayaan masing-masing untuk dicamkan ke dalam hati nuraninya, dan Tuhan akan menuntun pada yang benar.

12. Ajaran tentang Kesejahteraan Lahir Batin

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Meseimbangkan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin di dunia ini menurut PURBA ialah meresapi. *Rasa Ketuhanan Yang Maha Esa, Rasa budi luhur, dan rasa Persatuan dan kesatuan lahir dan batin yang utuh.* Untuk manunggal dengan Tuhan, ketiga unsur tersebut di atas harus dapat diresapi sehingga akan dapat memenuhi kebutuhan lahir dan batin di dunia ini. Latihan Semedi untuk membentuk diri kita sendiri, supaya bisa menerima bisikan gaib dari Tuhan Yang Maha Esa, baik bisikan gaib untuk diri kita sendiri maupun untuk

rang lain. Ini semua sudah mencerminkan kebahagiaan tersendiri.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Warga Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan dengan praktek ngrogo suksma (memakai badan suksma) dapat mengetahui keselarasan dan keseimbangan dari segala apa yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Serta dapat mengetahui bahwa kesempurnaan hidup lahir batin hanya bisa dicapai dengan pengabdian yang mutlak kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Paguyuban Noormanto

Bagi manusia yang sudah mengenal hidupnya (roh hidup) emosi-emosi dapat dikendalikan oleh hidupnya. Tuntunan hidup yang tidak selaras dengan umum dapat dikendalikan oleh pikirannya dan dapat selalu terjaga keseimbangan kesejahteraan lahir dan batin.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi setiap Warga Wisnu, pemahaman bidang kesejahteraan lahir dan batin cukup dipahami dan dialami melalui ajaran-ajaran yang terangkum dalam P.4, yang telah disebar luaskan oleh Pemerintah.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Di dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia baik lahir dan batin perlu dikembangkan pengertian yang selaras, serasi, seimbang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan tidak lupa selalu bertakwa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa/Pencipta.

Untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin sesuai dengan uraian tersebut di atas, setiap warga penghayat harus menye-

laraskan kehidupannya baik lahir maupun batin dengan mere-sapi :

- a. Rasa Ke-Tuhanan Yang Maha Esa
- b. Rasa budi luhur
- c. Rasa persatuan dan kesatuan lahir dan batin yang utuh un-tuk menunggal dengan Tuhan. Ketiga unsur tersebut dapat memenuhi kebutuhan lahir dan batin manusia di dunia. Dan supaya jangan tumpang tindih antara desa kebutuhan tersebut manusia harus belajar (latihan) semedi di samping juga untuk membentuk diri pribadinya sendiri.

Di samping hal tersebut di atas dengan Ngraga Suksma, ma-nusia dapat mengetahui keselarasan dan keseimbangan dari se-gala apa yang diciptakan oleh Tuhan. Dan mengetahui bahwa sumber utama kebahagiaan lahir batin adalah hanya dapat dica-pai dengan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian apabila manusia sudah mengenal hidupnya sendi-ri, berarti manusia sudah dapat mengendalikan emosinya, se-hingga mampu membuat keseimbangan lahir batin, dalam ber-masyarakat, berbangsa dan bernegara serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

13. Ajaran tentang Kekekalan Jiwa yang Hidup terus, dan Raga akan Mati.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Apabila manusia meninggal dunia ia dapat manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa, jika bersih perbuatan yang buruk ketika masih di dunia. Sebab ketika manusia meng-hadap hadapan Tuhan berarti : Nyawa meninggalkan raga-nya (nyowo ninggalake ragane). Karena raganya dikubur di bumi. Di dalam tubuh manusia tidak ada yang *Lestari*, ke-cuali Roh Suci, yaitu Pancering Urip atau Sinar Tuhan Yang Maha Esa yang disebut NURCAHYO. Nurcahyo tidak seka-

li-kali mati apa bila tidak dikehendaki Tuhan Yang Maha Kuasa. Apabila sudah sampai saatnya akan keluar kodrat pribadinya yang didorong oleh keempat saudaranya (kadang papat kalimo pancer) yang sudah bisa menanggapi isyarat sejati (*tanggap ing sasmito jati*).

Namun ada juga kematian yang disebut sebagai *mati Nalangsa*, yaitu mati yang bukan kehendak Tuhan Yang Maha Esa, misalnya bunuh diri dan kecelakaan. Rohnya mengembara tidak bisa re inkarnasi. Dan biarpun bisa menjadi badan halus, tetapi tetap menuruti hawa nafsunya, dan kamurkan. Roh demikian yang sangat kasihan sebab dia bisa menjadi *lelembut*, yang sering mengganggu yang masih hidup.

Oleh karena itu mati yang sempurna adalah mati karena Kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Dengan praktek ngraga suksma (memakai badan suksma) memakai badan suksma) manusia dapat mengadakan penyelidikan untuk mengetahui ke mana sebenarnya suksma manusia itu bergerak sewaktu jasmaninya mati. Karena memang Suksma itu hidup terus.

c. Paguyuban Noormanto

Karena hidup adalah percikan (bunga apinya) Tuhan Yang Maha Hidup maka hidup kita pun tidak akan mati. Karena Yang Maha Hidup adalah langeng. Sedangkan yang mati adalah jasmani manusia.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Setiap Warga Wisnu mempercayai sepenuh hati bahwa jiwa manusia itu hidup terus, meskipun manusia itu mati. Karena yang mati itu sebetulnya adalah jasadnya (raga).

Oleh karena itu sebuah Warga Wisnu dituntut terus untuk mengisi ajaran ajaran Iman Tauqit.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangerang

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran penuh kepercayaan dan keyakinan bahwa jiwa manusia yang berasal dari Tuhan Yang Maha Pencipta nantinya akan kembali kepada asalnya. Dalam ajaran PKKP: *Pitekur Sidikoro pati roso*, artinya : Hidup akan berakhir dengan kematian, dan semoga jiwanya bisa kembali ke tempat asalnya/Kesidan Jati.

Ajaran tentang Kekebalan jiwa yang hidup terus, dan Raga akan Mati yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa kematian yang sempurna adalah kematian di mana jiwa/roh manusia dapat *Manunggal* dengan Tuhan Yang Maha Esa. Roh/Jiwa yang bisa menyatu dengan Tuhan adalah Roh/Jiwa yang bersih dari kekuatan dan laku buruk ketika di dunia. Manusia menghadap Tuhan (mati) dengan meninggalkan raga. Roh Suci yang merupakan Pancering Urip atau Sinar Tuhan yang disebut *Nurcahyo* tidak sekali-kali mati apabila bukan kehendak Tuhan.

Selanjutnya dengan ngraga suksma (memakai badan suksma) manusia dapat menyelidiki, kemana suksma manusia bergerak sewaktu jasmaninya mati. Oleh karena kita adalah merupakan percikan Tuhan Yang Maha Hidup, maka hidup kita tidak akan mati. Yang mati adalah jasmani, jiwa kita akan kembali kepada Tuhan.

14. Ajaran Manusia untuk beramal bagi Sesamanya demi Keselamatan Dunia serta Menghindari Hal-hal yang Merugikan Orang lain.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Dasar pengamalan dari Paguyuban Ulah Rasa Batin adalah : *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Ke-

adaan ini mencerminkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mengajarkan Ilmu Suci, untuk kesempurnaan hidup lahir dan batin, baik di dunia maupun di alam langgeng. Dasar pengamalan ini juga meletakkan dasar untuk tata cara manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Warga Paguyuban Ulah Rasa Batin selalu memayu segenap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Gumelaring jagad sakinine), demi tercapainya Kesejahteraan bagi umatnya dalam ketentrangan hidup lahir dan batin. Ajaran Purba juga mengharuskan warganya untuk saling hormat menghormati dengan sesamanya dan hormat pula terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan dasar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya diharapkan tercapai keselamatan hidup di dunia dan di alam langgeng.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Dengan praktek ngraga suksama (memakai badan suksma) setiap malam Kliwon para pangudi melakukan tatacara *Hamemayu*, yaitu memasukkan *zat karahayon* (zat keselamatan) ke dalam segenap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini adalah merupakan kewajiban bagi pangudi untuk selalu beramal bagi sesamanya dan menghindarkan diri dari segala perbuatan yang dapat membuat tidak selamat atau sejahteraannya sesuatu.

c. Paguyuban Noormanto

Warga Paguyuban Noormanto senantiasa beramal untuk sesamanya ibaratnya hidup di dunia harus menanam tanaman yang bermanfaat, umpama : menanam padi, jagung, bayem dan sebagainya dan jangan menanam rawe, kemadoh, atau lateng. Ibarat ini menggambarkan bahwa warga Paguyuban Noormanto harus selalu berbuat baik dengan semua sesama hidup, serta dalam tindakannya jangan merugikan orang lain.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi setiap keluarga Besar Warga Wisnu membuat orang lain yang dalam kesulitan adalah kewajiban. Ini adalah merupakan awalan lain ajaran Warga Wisma. Begitu juga hidup bergotong royong adalah juga merupakan kewajiban demi *Hamemayu Hayuning Buwana Aji*.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Menurut Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran bahwa semua umat manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sama di dunia ini. Semua umat manusia mempunyai kewajiban untuk beramal baik bagi sesamanya, menjaga keselamatan di dunia, serta menghindari hal-hal yang semua ini ada dalam ajaran/Pedoman Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Ajaran manusia untuk beramal bagi sesamanya untuk keselamatan dunia serta menghindari hal-hal yang merugikan orang lain, seperti diuraikan dalam ajaran ke lima organisasi tersebut di atas menunjukkan bahwa ajaran organisasi penghayat mencerminkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa demi kebaikan umat dan segala isinya, serta untuk mencari ketentraman lahir batin di dunia dan alam langgeng. Pada waktu-waktu tertentu melaksanakan hamemayu dengan cara Ngraga suksma sebagai kewajiban pangudi untuk selalu beramal baik dan mengindarkan diri dari segala perbuatan tercela. Ajaran penghayat menunjukkan bahwa siapa menabur benih akan memetik buahnya.

15. Ajaran tentang Tugas Manusia dalam Bernegara dan Bermasyarakat

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Paguyuban Ulah Rasa Batin mempunyai tujuan sekaligus berkewajiban untuk membantu pemerintah mem-

bina watak dan jiwa bangsa Indonesia menuju Budi Luhur Lahir dan Batin. Dengan demikian Paguyuban Ulah Rasa Batin menganjurkan kepada warganya untuk selalu patuh terhadap peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Pengarahan-pengarahan yang diwujudkan oleh Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan ialah menganjurkan agar setiap pangudi bertanggung jawab kepada bangsa, negara dan masyarakat.

c. Paguyuban Noormanto

Menurut Paguyuban Noormanto, mengingat dunia seisinya adalah milik Tuhan, supaya kita dicintai oleh Tuhan, maka kita harus mencintai semua milik Tuhan. Dengan urutan mencintai dirinya sendiri dulu, mencintai keluarga, mencintai masyarakat, bangsa dan negara sampai meningkat mencintai dunia.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Menurut Keluarga Besar Wisnu, tentang tugas manusia manusia dalam bernegara dan bermasyarakat sudah dikenal dalam ajaran-ajaran yang terangkum dalam P-4 dan UUD 1945.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Bagi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat perlu dikembangkan sikap tenggang rasa, saling pengertian, kerja sama, hormat-menghormati, serta taat dan patuh akan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan ajaran tentang tugas manusia dalam bernegara dan bermasyarakat dapat dirangkum bahwa setiap orga-

nisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menanamkan ajaran bahwa manusia harus berbudi luhur dengan cara memayu pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan bisa ditingkatkan untuk mencintai dunia. Hal ini dapat dilaksanakan dengan jalan mematuhi tata kehidupan atau peraturan-peraturan yang ada

16. Ajaran tentang Rasa Keindahan dan Kenikmatan Tertinggi bila Manunggal dengan Tuhan

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Untuk mencapai rasa keindahan dan kenikmatan yang tertinggi, menurut Paguyuban Ulah Rasa Batin, dapat dicapai dengan laku. Orang yang tahu tentang keindahan dan kenikmatan yang luhur adalah orang yang menjalankan laku. Tanpa laku, tidak mungkin manusia dapat manunggal dengan Tuhan sehingga dapat merasakan kenikmatan dan keindahan yang tertinggi. Dengan laku, manusia mengetahui berapa dalam daya yang ada dalam diri pribadinya sendiri yang mendapatkan pancaran sinar Illahi.

Untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa harus ada yang menuntun. Sebagai andalannya ialah *Doa Sembah Rasa*. Sebelum harus lebih dulu membersihkan diri (adus kramas). Kemudian pasrah diri, sumarah, hanya satu yang dituju yaitu Tuhan Yang Maha Esa untuk memohon *Sasmito gaib* (petunjuk).

Untuk inipun harus melalui beberapa tingkatan, yaitu .

- a. tapaning jasmani,
- b. tapaning budi,
- c. tapaning nafsu,
- d. tapaning rasa jati.

Tapaning sejatining rasa ialah *Pancering Urip Rasa Sejati* (Roh Suci). Ini semua harus dilakukan dengan jiwa *lembah manah, semanak* (persaudaraan), *lega* (kelegaian), *rilo legowo* (rela), dan *ora kena gawe sirike liyan* (tidak boleh membuat orang lain marah/kecewa).

Dari sinilah manusia kemudian dapat menyatu dengan Tuhan (*Manunggaling Kawula Gusti*), atau juga biasa disebut dengan *Curiga manjing Warangka, lan Warangka manjing Curiga*. Manusia yang demikian adalah manusia yang sudah bisa menjelaskan : *Mati ing sajroning urip, lan urip sajroning mati* (mati dalam hidup dan hidup dalam mati) atau (*racut*). Berarti manusia sudah bisa *tanggap ing Sasmito jati* untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

Kalau sudah demikian, yaitu sudah bisa mengetahui/merasakan Alam Gaib manusia sudah mempunyai pengalaman yang sangat menarik dan tidak sekali (*Nengsemake Wegah Bali Nyang Alam Donya*).

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Pengarahan-pengarahan yang dilakukan oleh Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan menganjurkan agar pangu-di selalu setiap saat selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga akan terpancar tingkah laku luhur. Selalu ingat kepada Tuhan adalah modal untuk bisa manunggal dengan-Nya. Sehingga manusia memperoleh keindahan dan kenikmatan sejati.

c. Paguyuban Noormanto

Menurut Paguyuban Noormanto manusia mampu mencapai kemanunggalan antara dirinya dengan Tuhan. Apabila ini terlaksana maka akan dapat tercapai rasa keindahan dan kenikmatan tertinggi. Karena sumbernya segala rasa adalah dari Tuhan Yang Maha Esa.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi setiap Warga Wisnu yang sudah memahami ajaran Iman Tauqit, segala apa yang dilihat, didengar dan dirasakan baik yang merupakan siksaan baginya maupun yang bersifat menyenangkan dengan rasa sadar harus selalu bersyukur adanya. Karena semuanya adalah kehendak Rahmat Illahi. Kalau sudah demikian berarti manusia telah dapat merasakan kenikmatan dan keindahan sejati.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Rasa keindahan dan kenikmatan yang tertinggi dapat dicapai apabila manusia telah manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut PKKP hal ini tercapai pada waktu *Masidikoro Batin*, yaitu wening untuk menyatukan/mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan uraian tersebut di atas, yaitu tentang rasa keindahan dan kenikmatan tertinggi bila manunggal dengan Tuhan, dapat dirangkum bahan bagi setiap warga Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai tujuan akhirnya adalah dapat *manunggal* (menyatu) dengan Tuhan. Apabila bisa tercapai hal ini adalah merupakan kenikmatan yang luar biasa tanpa ada bandingannya. Untuk mendekati diri pada Tuhan harus ada yang menuntun. Sebelum *manekung* atau *semedi* dirinya harus suci jasmani, dengan mandiseluruh tubuh (kramas) dan suci rohani, yaitu harus suci dari sifat syak/ragu-ragu, hasud, dengki, takabur, iri hati dan sebagainya. Dengan rasa pasrah dan sumarah yang hanya ditujukan pada Tuhan, maka manusia akan dapat *manunggal* dengan Tuhan, bagaikan *Curiga manjing warangka, lan warangka manjing curiga* (Keris dalam sarungnya (Kerangkanya), dan sarung/kerangka terdapat di dalamnya kerisnya/kerangkanya).

Begitulah salah satu cara untuk mendekatkan diri dan manunggal dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Hanya bagi orang-orang sucilah yang dapat *manunggal*. Dan bila telah manunggal rasanya sulit untuk mau kembali ke alam fana lagi. Setiap Penghayat berpendapat bila telah/pernah terjadi persatuan antara *hamba dengan Tuhan* atau *Manunggaling Kawula Gusti* akan memancarkan budi luhur dalam setiap perilaku kehidupan. Inilah keindahan dan kenikmatan yang tertinggi.

17. Ajaran yang Memberikan Tuntunan dalam Pembentukan Kepribadian yang Luhur

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Menurut Paguyuban Ulah Rasa Batin, ajaran yang diberikan kepada seluruh warganya adalah menuju kepada pembentukan manusia yang berbudi luhur dan berjiwa besar. Berkewajiban untuk mencintai Tanah Air, Bangsa dan Negara untuk saling bergaul dan bertukar pikiran dengan sesama manusia. Senantiasa melaksanakan seluruh ketentuan yang menjadi Hukum Allah. Semuanya ini adalah untuk pembangunan manusia seutuhnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Pengarahan-pengarahan yang diberikan kepada warga PKKPP di antaranya menganjurkan agar pangudi menghindari segala perbuatan yang biasa disebut sebagai *Ma Lima* yaitu *Main* berjudi, *Maling* (mencuri), *Minum* (minum-minuman yang dapat memabukkan), *Madon* (mengumbar nafsu sex), dan *madat* (menghisap candu).

c. Paguyuban Noormanto

Manurut Peguyuban Noormanto kalau manusia merasa ber-Ketuhanan, dan Tuhan Maha Besar, sudah seharusnya

bahwa manusia berjiwa besar dan berbudi luhur. Ini semua adalah dalam rangka pembentukan manusia dengan kepribadian luhur.

d. Badan Keluarga Kebatinaan Wisnu

Setiap Warga Wisnoe diajarkan berusaha dan bercita-cita untuk tampil sebagai manusia yang dalam hidupnya berlandaskan ILMU dan IMAN TAUQIT. Serta dengan sepenuh hati sadar bahwa Warga Wisnu adalah Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang bersendikan Pancasila dan UUD 1945.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangerang

Tuntunan dalam pembentukan kepribadian yang luhur dari PKKPP adalah pada buku Pedoman Bab VI, yang bersikan agar warga PKKPP selalu meningkatkan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta. Dan agar warga PKKPP selalu berperilaku yang mencerminkan nilai nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, yaitu sikap tenggang rasa, saling pengertian, saling menghormati dan menghargai hak-hak orang lain, dan menghormati hasil karya serta pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa setiap organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menanamkan kepada para anggotanya untuk berbudi luhur, menghindarkan diri dari *ma lima* yaitu penjudi, minuman yang memabukkan, main perempuan, mencuri dan menghisap candu. Selain dari pada itu karena manusia memiliki sifat Tuhan Yang Mahabesar, maka kita harus berjiwa besar, saling pengertian, saling menghormati, menghargai hak-hak orang lain/pendapat orang lain yang bersendikan Pancasila dan UUD 1945.

18. Ajaran tentang Kebaktian kepada Orang Tua/dituakan

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Menurut PURBA, berbakti kepada orang tua adalah merupakan kewajiban. Karena orang tua adalah sebagai perantara kelahiran manusia di dunia. Di samping itu setiap warga PURBA, juga harus hormat kepada orang yang lebih tua.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Pengarahan-pengarahan yang dilakukan oleh Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalann menganjurkan agar pangudi selalu bakti kepada orang tua. Karena orang tua adalah wakil Tuhan di dunia.

c. Paguyuban Noormanto

Menurut Paguyuban Noormanto, berbakti kepada orang tua/dituakan diwujudkan dalam mewakili peraturan-peraturan bagi semua kadhang yang mengenal hidup, yaitu :

- 1) Tidak boleh berani dengan bapak dan ibu. Meskipun dalam keadaan benar kalau dicaci maki oleh bapak dan ibu harus selalu berkata: mohon restu dan mohon maaf. Sebab bapak dan ibu adalah sebagai peraturan hidup di dunia.
- 2) Bapak dan ibu mertua adalah sama dengan bapak dan ibu sendiri. Oleh karena itu skap kita harus seperti bapak dan ibu sendiri. Karena bapak dan ibu mertua adalah yang telah memelihara, membiayai hingga dewasa isteri kita. Oleh karena itu dalam bahasa jawa kita dapat dikatakan sebagai *kepothangan dono roso*.
- 3) Dengan orang yang telah mengenalkan hidup kita, kita harus berbakti kepadanya. Karena beliau sama kedudukannya dengan bapak dan ibu sendiri maupun mertua.

Beliau telah memberikan pengarahan/menuntun ke jalan Ke-Tuhanan ke arah jiwa yang besar dan budi luhur.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi Paguyuban Badan Keluarga Kebatinan Wisnu, Tuhan menciptakan dan mengadakan kita sekalian, adalah dengan perantara orang tua kita berdua. Selanjutnya untuk memelihara kita, orang tua juga telah dipercaya oleh Tuhan sebagai perantaranya. Sehubungan dengan hal tersebut dan dengan rasa kodrati manusia mempunyai/kewajiban untuk berbakti dan menghormati orang lain yang patut dituakan, khususnya orang tua.

Berdasarkan uraian tentang kebaktian pada orang tua/dituakan di atas nampak bahwa hakekat kehidupan di dunia ini adalah berpasang-pasangan, ada siang ada malam, ada suka dan duka, laki-laki perempuan, yang kesemuanya itu demi keseimbangan alam.

Dari berpasang-pasangan itu lahirlah anak manusia dari generasi satu menurunkan ke generasi selanjutnya yang tidak henti-hentinya. Dengan perantara ayah dan ibu lahirlah anak-anak untuk didewasakan. Ayah dan ibu yang mengasah, mengasih serta mengasuhnya. Maka dari itu sudah selayaknya manusia harus menghormati, sopan santun, berbakti kepada orang tua. Menjaga ketenangan keluarga, melaksanakan kasih sayang dalam keluarga, termasuk kepada mertua dan yang dituakan. Ayah dan ibu adalah orang yang diberi amanat oleh Tuhan untuk melahirkan serta mengasuh anak-anaknya (manusia) di dunia.

19. Ajaran tentang Usaha Untuk Mengungkapkan Rahasia Alam dan Dengan Daya Pikirannya untuk Perkembangan Manusia

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin

Alam semesta beserta isinya adalah diciptakan oleh Tu-

han Yang Maha Esa. Alam berkembang secara evansi sampai berujud seperti sekarang. Alam semesta adalah makro kosmos (Jagad lahir) dan Alam manusia kita sebut mikro kosmos (Jagad batin).

Manusia harus percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah yang menciptakan *Gumelaring Jagad raya* (alam semesta dan isinya) serta yang menciptakan *Gumelaring dumadi* (kehidupan). Kekuatan-kekuatan yang ada pada alam itu sendiri mempengaruhi manusia, dan manusia tidak bisa berbuat apa-apa pada kekuatan alam tersebut, kecuali menyelamatkan diri (misalnya gempa bumi). Manusia bertanggung jawab menjaga dan melestarikan alam supaya jangan sampai rusak. Tuhan Yang Maha Esa memerintahkan pada umatnya untuk mencari nafkah dalam alam dengan mengembangkan kelestariannya.

b. Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan

Segala pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh Paguyuban Kasuksman Panunggalan mengutarakan bahwa apa yang ada di alam semesta saya ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan tercipta untuk keselarasan dan keseimbangan segenap yang tercipta. Dengan daya pikirannya manusia harus mampu menciptakan alam untuk kepentingannya sendiri.

c. Paguyugan Noormanto

Tentang rahasia alam, Paguyuban Noormanto mengingatkan pada Sabda Tuhan kepada Adam waktu akan diturunkan ke bumi: Wahai Adam karena engkau yang sanggup memikul amanat Tuhan, sedangkan hewan-hewan semua tidak sanggup, maka engkau sebagai makhluk tertinggi di dunia yang mengatur dunia seisinya. Semua berguna bagimu asal engkau dapat menggunakannya, dan semua untukmu serta anak cucumu.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu

Bagi setiap Warga Wisnu pada hakekatnya diharapkan untuk bisa mengenal rahasia/keberatan alam. Manusia harus mengetahui rahasia alam, dan dengan akalnya bisa mengetahui keberatan alam. Kesemuanya itu (alam) adalah untuk perkembangan manusia.

e. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran

Warga Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran selalu percaya dan yakin bahwa Tuhan Yang Maha Pemurah/Pencipta. Bahwasanya alam semesta beserta isinya ini diperuntukkan makhluknya termasuk manusia demi kesejahteraan hidupnya. Dan manusia diwajibkan untuk berusaha dan berupaya untuk mengungkapkan rahasia alam semesta dengan kemampuan daya pikir untuk perkembangan dan peningkatan kesejahteraan hidupnya. Kita hidup perlu dan wajib untuk berusaha meningkatkan kehidupan kita.

Ajaran tentang rahasia alam dengan daya pikirannya untuk perkembangan manusia seperti diuraikan di atas menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan alam serta segala isinya adalah untuk kepentingan manusia. Alam (makro kosmos) mempengaruhi manusia (mikro kosmos). Dan akibat peristiwa dari kekuatan alam manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Tetapi di lain pihak manusia harus berusaha untuk melestarikan serta memanfaatkan alam, karena kodrat manusia adalah makhluk yang tertinggi atau yang paling sempurna. Alam dan makhluk lain diciptakan Tuhan untuk keselarasan dan keseimbangan hidup dan kehidupan dunia.

20. Ajaran untuk Meningkatkan Harkat dan Martabat Manusia.

a. Paguyuban Ulah Rasa Batin.

Tentang peningkatan harkat dan martabat manusia.

menurut PURBA adalah bahwa pertama-tama harus dipahami bahwa hakekat manusia adalah tidak ada bedanya dengan alam semesta ini. Manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna. Untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia diletakkan keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani manusia secara seimbang.

Dalam diri manusia terdapat ratio sebagai pencipta, perasaan sebagai penimbangan, dan kemauan sebagai pelaksana

Ketiga unsur tersebut di atas adalah syarat mutlak untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur. Sebagai makhluk religius senantiasa didorong oleh kekuatan batiniah untuk tetap berkomunikasi dengan Tuhan Yang Maha Esa. di sinilah tercapai harkat dan martabat manusia yang sempurna.

b. Paguyuban Kawaruh Kasukasman Panunggalan.

Untuk tercapai harkat dan martabat manusia, Paguyuban kawruh Kasuksman Panunggal sementara memberikan pengarahan-pengarahan yang mengutarakan bahwa manusia harus bertanggung jawab kepada :

– dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Paguyuban Noormanto.

Menurut Paguyuban Noormanto, kita senantiasa harus menyebutkan harkat dan martabat. Karena kita diberi hidup, oleh Tuhan dan dalam hidup itu harus selalu meningkatkan daya cipta, rasa dan karsa.

d. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu.

Berdasarkan anjurannya Warga Wisnu senantiasa meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia Bertaqwa kepada Tuhan, serta menjalankan peritah-

perintah dan menjahui larangan-larangannya adalah dalam usaha meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia

e. Peguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.

Bagi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran, manusia sebagai ciptaan Tuhan Mempunyai kewajiban untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan daya cipta, rasa dan karsanya. Dengan sarana yang dimiliki manusia perlu mencari ilmu yang sebanyak mungkin, serta tidak lupa untuk meningkatkan ketakwaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta. Manusia harus selalu berusaha untuk mempunyai kehendak yang kuat, demi terlaksananya suatu tujuan yang luhur sesuai dengan tuntutan Tuhan.

Dari uraian tentang ajaran untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, di atas, dapat di sesuaikan bahan hakekat manusia adalah sama dengan makhluk-makhluk yang lain yang ada di jagad raya, hanya manusia dilengkapi dengan ratio, tetapi ciptaan yang lain tidak. Maka daripada itu manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling baik, paling sempurna.

Di dalam diri manusia terdapat bagian-bagian rohaniah ; rasio sebagai pencipta, rasa sebagai penimbang dan kemauan sebagai pelaksana.

Dengan tiga unsur rohaniah itu untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatan pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta menambah ketakwaan kita pada Tuhan yang Maha Kasih, Maha Kuasa serta yang menjaga alam seisinya. Apabila hal seperti di atas telah diresapi, direalisasi dengan di amalkan serta penghayatan atas dasar kesadaran di lubuk hati, maka akan meningkatkan kualitas manusia baik segi harkat dan martabat manusia sebagai insan abdi Tuhan Yang Maha Esa berdasar falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

BAB III ANALISIS

Berdasarkan ajaran-ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah diuraikan pada bab dua, nampak bahwa dari ajaran kelima organisasi penghayat yang menjadi sampel penelitian terdapat banyak kesamaan ajaran-ajaran maupun makna yang terkandung di dalamnya, meskipun ajaran-ajaran tersebut oleh masing-masing organisasi diungkapkan dalam bahasa, istilah maupun simbol yang berbeda, tetapi secara esensial ajaran-ajaran tersebut menunjukkan kesamaan dalam pengertian maupun maknanya.

Pertama-tama kesamaan ajaran yang menjadi dasar dari ajaran penghayat adalah ajaran tentang *Adanya Tuhan Yang Maha Esa*. Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengakui adanya Tuhan, serta Tuhan adalah sebagai pencipta alam semesta beserta seluruh isinya (*gumelaring jagad saisine*). Ajaran ini mempunyai arti yang penting bagi para penghayat, karena dengan pengakuan ini mempengaruhi tingkah laku manusia/penghayat) dalam hidupnya di dunia ini bersama manusia lainnya.

Makna dari ajaran ini adalah bahwa para penghayat senantiasa *eling* terhadap Tuhan yang telah menciptakannya. Dalam arti

bahwa para penghayat selalu berusaha *manembah* (menyembah), atau mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan selalu ingat dan menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti manusia/penghayat tunduk pada ajaran-ajaran Tuhan. Karena ajaran-ajaran Tuhan (hukum illahi) adalah dapat mengatur kehidupan manusia di dunia ini, maka ajaran tentang pengakuan adanya Tuhan dan Tuhan sebagai pencipta segala yang ada ini adalah sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

Ajaran tentang Tuhan lainnya yang bermakna bagi kehidupan adalah bahwa para penghayat mengakui bahwa Tuhan itu Maha Kuasa. Tuhan mempunyai kekuasaan mutlak terhadap seluruh ciptaannya. Makna dari ajaran ini adalah menjadikan manusia tidak sombong, tidak takabur, atau tidak merasa paling pandai sendiri. Karena di atas manusia ada kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Tuhan Yang Maha kuasa. Ajaran ini juga membuat keselarasan hidup manusia di dunia ini baik untuk dirinya sendiri, maupun keselarasan untuk hidup bersama orang lain.

Bagaimana hubungan antara manusia dengan Tuhan, atau bagaimana cara-cara penghayat dalam mendekatkan dirinya kepada Tuhan adalah beraneka ragam. Namun ada beberapa ciri yang dapat diungkapkan.

Menurut para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, setiap manusia mempunyai kemampuan spiritual yang asli dan personal sifatnya, yaitu kemampuan untuk bisa mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kalangan penghayat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dikenal dengan penghayatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, serta dilakukan di tempat-tempat tertentu sesuai dengan ajarannya masing-masing. Namun ikatan ruang dan waktu ini bagi penghayat dalam melaksanakan bukanlah merupakan ikatan yang sangat ketat. Karena pada prinsipnya penghayatan bisa dilaksanakan di setiap saat. Istilah-istilah

seperti *semadi*, *sujud*, *manembah*, *manekung* serta *ngraga suksma*, adalah istilah-istilah yang erat hubungannya dengan ritual pendekatan diri penghayat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut di atas, penghayat tidak begitu saja dapat manunggal dengan Tuhan sehingga dapat merasakan keindahan serta kenikmatan sejati, namun dalam kegiatan ini hal-hal yang diharapkan oleh penghayat misalnya adalah seperti : mohon petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa melalui *Tumetesing Sasmito Gaib* atau terlaksananya pengembaraan penghayat (rohnya) ke alam semesta atau alam gaib. Dari sini biasanya penghayat menemukan kesadaran diri atau hakekat dirinya. Yang selanjutnya sadar terus untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Laku-laku spiritual lainnya yang menjadi ciri bagi penghayat dalam pelaksanaan pendekatan kepada Tuhan adalah menjalankan laku-laku seperti : puasa pada hari-hari tertentu (misalnya senin/kamis, puasa 40 hari, puasa pada waktu hari kelahirannya; puasa putih; serta tidak menjalankan apa yang telah menjadi larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Bagi para penghayat laku-laku ini mempunyai arti sebagai pengendalian diri atau pengendalian nafsu-nafsu. Pengendalian diri atau pengendalian nafsu-nafsu ini terungkap dalam pengendalian tingkah laku atau perbuatan menuju ke tingkah laku atau perbuatan yang baik. Bagi kelompok penghayat tertentu, bahkan meletakkan laku-laku demikian sebagai sarana utama untuk menangkap tuntunan Illahi. Pengendalian diri dan mawas diri menjadi tolok ukur bagi penghayat untuk dapat berhasil bagi penghayat dalam usahanya berhubungan serta kemudian manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa, dalam tujuannya mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akherat . Dengan demikian laku-laku spiritual tersebut mempunyai makna bagi kehidupan manusia, baik untuk pribadi manusia, maupun untuk kehidupan bersama.

Selanjutnya ajaran tentang manusia dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut di bawah ini.

Konsepsi atau ajaran-ajaran tentang manusia tidak bisa dipisahkan dengan ajaran tentang Tuhan. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat.

Seperti diuraikan di atas bahwa penghayat mengakui bahwa Tuhan adalah pencipta segala yang ada di alam semesta ini. Bertolak dari ajaran tersebut, maka ajaran tentang manusia dari organisasi-organisasi penghayat menyatakan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan dengan perantara kedua orang tua. Semua manusia adalah sama dalam kodratnya, karena semua diciptakan oleh Tuhan.

Berdasarkan ajaran tersebut maka manusia mempunyai kewajiban untuk berbakti kepada Tuhan, serta berbakti kepada kedua orang tuanya masing-masing. Tentang berbakti kepada orang tua bahkan sangat ditekankan, karena dikatakan bahwa kedua orang tua adalah wakil Tuhan di dunia. Dengan demikian ajaran tersebut adalah memang mengiakan nilai-nilai luhur. Dengan berbakti kepada orang tua adalah mempunyai makna, membawa keselarasan dalam kehidupan keluarga.

Kemudian makna dari ajaran bahwa manusia adalah sama sebagai ciptaan Tuhan adalah dapat menciptakan keselarasan dalam kehidupan manusia bersama orang lain. Karena dengan ajaran tersebut, meskipun dalam kenyataannya ada perbedaan diantara manusia (seperti : kaya - miskin, pandai - bodoh, mempunyai pangkat - tidak mempunyai pangkat), manusia menjadi sadar bahwa perbedaan-perbedaan tersebut bersifat duniawi semata-mata sedangkan dalam hakekatnya setiap manusia adalah sama.

Sehingga manusia yang merasa mempunyai kelebihan dibandingkan dengan orang lain, tidak cepat meremehkan manusia lain. Bahwa dirinyalah yang lebih pandai, lebih kaya dan lebih berpangkat. Dengan demikian ajaran ini mempunyai *makna makna sosial*.

Ajaran-ajaran penghayat memang salah satu diantaranya yang utama adalah menjaga keselarasan dalam hidup bersama orang lain. Para penghayat sadar bahwa dalam hakekatnya *manusia berada bersama dengan manusia yang lain*.

Bahkan menurut penghayat, bahwa manusia itu tidak sendiri kalau ditinjau dari dasar eksistensinya, dapat dilihat secara sederhana dalam kepercayaan mengenai *keblat papat pancer lima*. Artinya sejak lahir ke muka bumi, si pribadi manusia sudah tidak berdiri sendiri. Ia lahir disertai empat saudaranya yang lain yang *sama-sama diciptakan Tuhan untuk hadir* di muka bumi ini. Tanpa keempat saudaranya itu ia tidak mungkin ada. Pertama-tama ia memiliki saudara *kakang kawah*, kemudian *adi (adik) ari-ari*, lalu *rah/banyu* (air ketuban) dan akhirnya sebagai adik bungsu muncullah *tali puser*. Keempat ini, satu kakak dan tiga adik, merupakan saudara satu rahim, satu pertapaan yang dalam bahasa Jawa disebut *Sedulur Tunggal Pertapan*. Mereka tidak boleh dibuang begitu saja begitu kita dilahirkan. Sebab mereka akan selalu mendampingi kita di manapun kita berada. Dalam kepercayaan lama, siari-ari setelah dilahirkan dikuburkan dalam periuk bekas atau keranjang dengan kerudung putih dengan sebuluh bambu untuk bernafas. Selama 35 hari setiap malam harus diberi lentera yang tidak boleh padam sebelum pagi hari.

Tata cara tersebut adalah merupakan suatu peringatan atau *pitutur* agar manusia tidak melupakan hakekat dari eksistensinya, yakni *berada bersama yang lain*, *Mitsein* atau *Co-exist*, yang dengan sendirinya berarti berada bersama dalam keserasian dengan yang lain. *Kakang* (kakak) *kawah* yang berwarna putih adalah lambang dari kakak yang melindungi tubuh kita selama kita berada di muka bumi ini. *Adi (adik) ari-ari* yang berwarna kuning bertugas melindungi segala gerak langkah kehidupan kita. Sedangkan si adik yang berupa darah berwarna merah, ber-

tugas membantu kelakuan kita agar berani berjuang dan maju mengarungi kehidupan. Saudara yang terakhir, yaitu berwarna hitam bertugas membantu *suara* kita agar lantang didengar dan mampu berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu sewajarnya, menurut ajaran para sesepuh turun temurun, agar manusia memperingati dan menghormati mereka agar aman dan sentosalah jalan hidupnya. Makna terdalam yang melatar belakangi ajaran ini adalah agar manusia selalu hidup selaras dengan orang lain. Manusia harus berani karena pada hakekatnya kita tidak seorang diri, tetapi sekaligus bersikap tahu diri karena di atas langit ini masih ada langit.

Untuk mencapai keselarasan hidup didunia bersama manusia lain, maka ajaran penghayat yang mengarah kepada keserasian tersebut adalah mengatur perilaku umat manusia dalam hidup berwatjarabat, diantaranya yaitu menghindari hal-hal yang merugikan orang lain.

Ungkapan-ungkapan seperti *ojo dengki, ojo srei, ojo jail, ojo metakil* adalah ungkapan yang mempunyai makna menjaga keselarasan hidup bermasyarakat. Bahkan dalam ruas yang lebih luas, ajaran penghayat adalah bahwa penghayat mempunyai tugas dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan negara.

Selanjutnya ajaran tentang manusia lainnya yang merupakan nilai luhur adalah lakon di dalam diri manusia terkandung *erat-erat Tuhan*. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan manusia bisa melaksanakan seperti apa yang menjadi sifat-sifat Tuhan yang terkandung dalam dirinya. Maksudnya ialah karena didalam diri manusia terkandung sifat Tuhan. Maha Adil, maka manusia harus mampu berbuat adil. Dengan sifat Maha Pengasih, maka manusia harus saling mengasihi dengan manusia lainnya. Jelas bahwa ajaran ini adalah merupakan nilai luhur, karena bermakna bagi kehidupan bersama.

Bagian lain dari ajaran tentang manusia yang juga merupakan nilai luhur adalah ajaran bahwa manusia terdiri dari dua substansi yaitu Jiwa dan badan. Jiwa bersifat kekal sedangkan badan manusia akan berakhir dengan kematian. Tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di alam langgeng.

Kebahagiaan hidup di dunia adalah tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (jiwa dan badan). Namun disamping ajaran tentang adanya kehidupan di alam langgeng, di kalangan penghayat juga di kenal adanya reinkarnasi yaitu kehidupan kembali manusia didunia setelah peristiwa kematian.

Bagaimana bentuk kehidupan di alam langgeng atau didunia dalam reinkarnasi, adalah tergantung baik buruk agar perbuatan manusia selama hidupnya. Dari sinilah ajaran ini mempunyai maknanya. Karena dengan memilih berbuat baik selama hidupnya di dunia, penghayat akan memperoleh kehidupan yang baik di alam langgeng atau pada saat re-inkarnasi.

Kemudian ajaran mengenai hubungan antara manusia dengan alam secara harmoni, dapat dikatakan bahwa masyarakat penghayat pada umumnya memandang bahwa alam adalah sesuatu yang sakral dan dipandang memiliki suatu keteraturan. Alam sudah sejak semula menjadi sumber segala kemuliaan dan kebahagiaan manusia. Manusia hidup dari alam, dari bumi bahkan bumi dianggapnya selaku ibu. Oleh karena itu tanah tempat berpijak yang memberi makan/hidup dianggap sebagai ibu pertiwi. Dalam perjumpaannya dengan alam, oleh karena itu manusia harus berusaha untuk menyesuaikan diri dan bukan merusak alam. Bahkan dalam ajaran penghayat tugas manusia dalam alam sekarang adalah melestarikan alam. Suatu ajaran yang mempunyai makna yang dalam bagi kehidupan manusia sendiri saat ini, dimana kerusakan-kerusakan alam sudah sempat mengkhawatirkan.

Demikian berbagai ajaran yang dipakai sebagai pedoman oleh para penghayat kepercayaan tentang Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan hidupnya di dunia bersama manusia yang lain. Ajaran tersebut adalah merupakan nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa. Karena ajaran tersebut bermakna bagi kehidupan manusia pada umumnya.

BAB IV KESIMPULAN

Menyimak lebih dalam tentang organisasi-organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi sampel penelitian Pangkajian Nilai-nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa di Daerah Jawa Tengah ini, bahwa penganut atau warga penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah merupakan manusia-manusia yang melaksanakan penghayatan Ketuhanan Yang Maha Esa, yang dijalankan sesuai dan selaras dengan ajaran atau tuntunan sebagai pedoman yang diyakini masing-masing.

Ajaran-ajaran yang berupa pitutur luhur bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa yang diterima oleh masing-masing sesepuh atau pemukanya dari masing-masing organisasi-organisasi. Ajaran-ajaran dari masing-masing organisasi tersebut jelas berlainan antara satu sama lain. Akan tetapi apabila dikaji lebih mendalam, akan terdapat kesamaan-kesamaan ajaran di antaranya organisasi tersebut. Yang melas dari semuanya itu dapat dilihat pada isi pokok dan dasarnya, yaitu sama-sama berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pada prinsipnya kesamaan isi ajaran-ajaran dari beberapa organisasi itu dapat terlihat pada isi pokoknya yaitu :

- 1 Pengakuan secara mutlak oleh warga penghayat Kepercayaan-

an terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa pencipta manusia dan yang menciptakan alam semesta ini adalah Tuhan Yang Maha Esa.

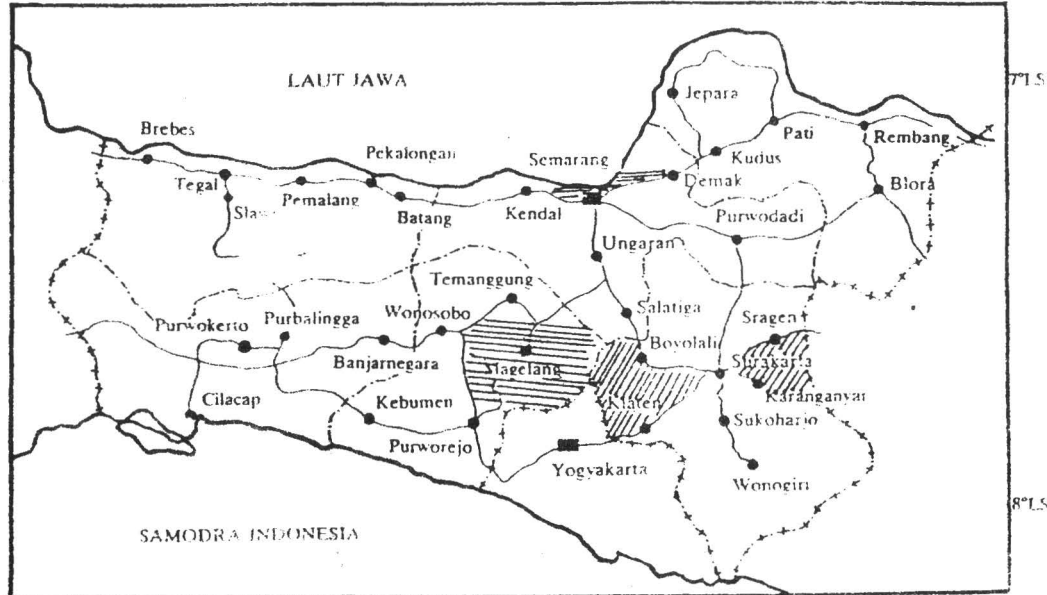
2. Kedudukan Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Kuasa, Maha Tinggi, Maha Mulia, Maha Kasih, Maha Penyayang, Maha Tahu dan masih banyak sifat-sifat kemutlakan lainnya.
3. Tuhan menciptakan semua umat manusia di dunia ini dalam kesamaan derajat. yang membedakan derajat pada tiap-tiap manusia dihadapan Tuhan Yang Maha Esa adalah amal dan perbuatannya. Oleh karenanya setiap manusia mempunyai kewajiban mengamalkan ajaran-ajaran/pitutur-pitutur luhur yang bersumber dari Tuhan serta melaksanakan amal dan kebajikan demi kesejahteraan dirinya dan juga terhadap umat manusia lainnya (memayu Hayuning Bawana). Akan tetapi akan tidak berarti apabila dari ajaran-ajaran yang diterima itu sama sekali tidak diamalkan dan tidak dilaksanakan sesuai dengan pengertiannya.
4. Manusia diwajibkan selalu ingat (eling) kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu mendekati diri pada Tuhan Yang Maha Esa untuk berkomunikasi/berhubungan kepada Nya dengan melakukan perilaku ritual sesuai dengan ajaran-ajaran yang mereka dapat.
5. Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam wujud dan bentuk yang sempurna dengan keterbatasannya sesuai dengan sifat-sifatnya. Manusia tersebut terdiri dari dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rokhani, kedua unsur tersebut menyatu dan kemudian akan berpisah manakala manusia itu mati, jasmani akan rusak sedang rokhani kekal langgeng dan pada saatnya kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Alam seisinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa untuk kebutuhan umat manusia secara seimbang dan selaras serta menjaga kelestariannya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa nilai-nilai luhur budaya spiritual adalah merupakan produk pengembangan kebudayaan kita dan sekaligus merupakan kepribadian bangsa yang berguna untuk kekuatan dan sumber dasar pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Koentjaraningrat 1978, *Kebudayaan dan Mentalitet Pembangunan* Jakarta : 6 ranicdia.
2. Mulder, Niels 1981 *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional Yogyakarta* : Gajah Mada University Press, Sinar Harapan.
3. Moh. Oemar, DKK, 1986/1987 *Hasil Penelitian Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Propinsi Jawa Tengah* Jakarta Dit. Binyat, Depdikbud,
4. Rahmat Subagya 1979 *Agama dan Alam Kerokhanian Asli di Indonesia* Jakarta : Yayasan Cipta Loka Karya Nusa Indah,
5. Sudiharto Dkk, 1982/1983. *Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Keyakinan Pribadi*. Jakarta : Dit. Binyat, Depdikbud 1982/1983.
6. Soegeng Ilyas, S.P. 1986 *Serat Pitutur Luhur Pangerane Kodrat Paguyuban Ulah Rasa Batin, Magelang*,

PETA JAWA TENGAH



DAERAH PENELITIAN.

- Kodya Semarang : Organisasi Paguyuban Noormanto.
Organisasi Badan Keluarga Kebatinan Wisnu.
- Kodya Surakarta : Organisasi Paguyuban Kawruh Kasuksman Panunggalan.
- Kodya Klaten : Organisasi Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran.
- Kodya Magelang : Organisasi Paguyuban Ulah Rasa Batin.

**ANGGARAN DASAR
Paguyuban Ulah Rasa Batin
(PURBA – PUSAT)**

**Bab I
NAMA, TEMPAT BERDIRINYA**

Pasal 1 Nama.

Nama untuk pusat ditulis papan nama : PAGUYUBAN ULAH RASA BATIN (PURBA – PUSAT)

Pasal 2 . Tempat berdirinya

Tempat berdirinya Paguyuban Ulah Rasa Batin di Desa Dampit Mertoyo dan Kabupaten Magelang pada tahun 1921, oleh Ki Rono Askani

**Bab II
DASAR KEPERCAYAAN**

Pasal 3. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pengertian tentang Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di mana setiap Individu manusia yang mempunyai sifat sempurna lahir dan batin secara penalaran untuk menciptakan budaya spiritual.

Pasal 4 . Pancering Urip Rasa Sejati.

Manusia harus percaya pada diri pribadi sendiri untuk mencapai Budi Suci – Budi Luhur.

Pasal 5. Kepribadian Seutuhnya.

Untuk mengetahui manusia harus percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu Eling dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa menuju *Sejatining Rasa* pribadi.

Bab : III

AZAS DAN TUJUAN

Pasal 6 Azas

Paguyuban Ulah Rasa Batin ber : AZASKAN PANCASILA dan Undang-Undang Dasar 1945, serta mentaati ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berlaku.

Pasal 7. Tujuan.

Paguyuban ulah Rasa Batin bertujuan membantu Usaha Pemerintah dalam membina watak dan Jiwa bangsa Indonesia menuju Budi Luhur dan batin.

Paguyuban Ulah Rasa Batin yang menghayati dan meresapi serta mengamalkan ILMU/Ulah Rasa Batin dalam penghayatan langsung terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Bab IV.

FUNGSI DAN KEGIATAN

Pasal 8. Fungsi.

Untuk mencapai tujuan dalam Paguyuban Ulah Rasa Batin sebagai berikut :

- a. Wadah pembinaan Budi-Luhur bagi warga Paguyuban Ulah Rasa Batin.
- b. Sambung rasa, melindungi kepentingan warga Paguyuban Ulah Rasa Batin dengan memperhatikan kepentingan Umum dan pemerintah.

Pasal 9 Kegiatan.

Paguyuban Ulah Rasa Batin melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membimbing, memperdalam untuk memajukan kemampuan pada warganya melalui tirakatan secara rutin tiap-tiap malam Selasa Kliwon/serta menghayati ajaran-ajaran di rumahnya masing-masing.

- b. Menanamkan kesadaran pada warganya terhadap kewajiban serta tanggung jawab sebagai masyarakat Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, demi Paguyuban, Bangsa dan Negara.
- c. Memelihara persaudaraan dalam hidup sasrawungan dalam masyarakat demi kepentingan bersama.

BAB V

KEWARGAAN / KEANGGOTAAN

Pasal 10 Dasar.

Berdasarkan ketentuan dari Pemerintah Republik Indonesia, bagi Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan Undang-Undang Nomor : 8. Tahun : 1985 dan No. : 5 tahun : 1968 maka Paguyuban Ulah Rasa Batin yang melakukan kegiatan-kegiatannya di wilayah Kota Madya Magelang bergabung dalam wadah Tunggal H.P.K.

Pasal 11. Yang menjadi Anggota.

Yang diterima menjadi anggota Paguyuban Ulah Rasa Batin adalah sebagai berikut :

- a. Setiap warga negara Indonesia pria dan wanita yang sudah cukup umurnya.
- b. Harus percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Dengan sadar dan taat melaksanakan dasar dan tujuan dari Paguyuban Ulah Rasa Batin.

Pasal 12. Hak dan Kewajiban.

Hak dan Kewajiban warga diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga Paguyuban Ulah Rasa Batin.

BAB VI

SUSUNAN PENGURUS (terlampir).

SUSUNAN PENGURUS
PAGUYUBAN ULAH RASA BATIN
NOMOR INVENTARIS : 1.1667/F. 3/N. 1.1./1981
NOMOR SEMENTARA H. P. K PUSAT : S - 049/UM/HPK -- P/VII/1986

No.	NAMA	KELAMIN		PEKERJAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1.	Ki. J. Harjo Sukardi	L	-	Swasta	Kerang Lor No. 176 Rt. 04 Rw. 15 Magelang.	Sesepuh
2.	Ilyas Sugeng Sp	L	-	Swasta	Magersari Mijil No. 345 Rt. 11 Rw. IX Magerlang	Ketua.
3.	R. Hartono	L	-	Swasta	Kedungsari No. 158/103 Magelang	Wk. Ketua.
4.	Jadi Susilo	L	-	Swasta	Komplek PTM No. 49 RT. 3 RW. II Magersari Magelang.	Sekretaris/Penulis.
5.	Budi Haratiek	-	P	Dinas Sosial Kab. Magelang	Karang Lor 176 Rt. 04/15 Magelang	Sekretaris II.
6.	Drs. Budiyanto	L	-	Guru SMA Muhammadiyah	Loano, Ngargosari, Purworejo	Bendahara.
7.	Bu Suparsih	L	P	Swasta	Karang Lor No. 176 Rt. 04/15	Bendahara II.
8.	Suparno	L	-	Pegawai P & K Magelang	Karang Gading, Magelang	Pembantu.
9.	Budiono	L	-	Pegawai Krakatau Steel	Dampit Mty. Magelang	Pembantu.
10.	Bapak Suratun	L	-	Lurah Loano Puworejo	Lowano, Purworejo	Pembantu
11.	Bapak Hadi Atmojo	L	-	Veteran	Bayaman Mudal No. 12 Magelang	Pembantu.
12.	Bapak Sardoyo	L	-	Swasta	Magersari Mijil RT. 11 Rw. IX No. 237 Magelang.	Pembantu.

BAB VII KEUANGAN.

Pasal 14. Sumber Keuangan

Keuangan Paguyuban Ulah Rasa Batin diperoleh dari warganya, dan apabila dibutuhkan secara suka rela bermusyawarah terlebih dahulu.

BAB VIII Pasal 15. Lambang.

Lambang Paguyuban Ulah Rasa Batin diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB IX P E N U T U P

Pasal 16. Perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga Paguyuban Ulah Rasa Batin hanya dapat dirubah melalui musyawarah dari pengurus pusat.

Pasal 17 Lain-lain.

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini, diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 18. Pembubaran.

Paguyuban Ulah Rasa Batin hanya dapat dibubarkan oleh Pemerintah.

Pasal 19 Berlakunya Anggaran Dasar.

Anggaran Dasar mulai berlaku pada tanggal dua Juni Seribu sembilan ratus delapan puluh tujuh.

Pasal 20. Pengesahan

Anggaran Dasar ini disahkan dalam sarasehan malam Selasa Kliwon di rumah Bapak Ketua pada tanggal dua Juni Seribu sembilan ratus delapan puluh tujuh.

Magelang : 2 Juni 1987.

Ketua

ttd

ILYAS SOEGENG SP.

**ANGGARAN RUMAH TANGGA
PAGUYUBAN ULAH RASA BATIN
BAB I
KEANGGAUTAN.**

Pasal Persyaratan.

Pengurus Paguyuban Ulah Rasa Batin Pusat menetapkan ketentuan atas syarat-syarat yang wajib dipenuhi oleh warganya, selain syarat-syarat yang ditetapkan Direktorat Pembina Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktur Jenderal Kebudayaan dan oleh Pemerintah.

Pasal 2 Kewajiban.

Kewajiban sebagai warga adalah sebagai berikut :

- a. Mentaati Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga.
- b. Mengembangkan, memperdalam dan memelihara kelestariannya.
- c. Harus bisa memelihara dan menjaga nama baik Paguyuban Ulah Rasa Batin.

Pasal 3 Hak.

Sebagai warga berhak.

- a. Berbicara dalam pertemuan dan memberikan suaranya.
- b. Sanggup dipilih sebagai Anggauta Pengurus.

Pasal 4. Perlakuan terhadap warganya.

- a. Sebagai warga berhenti apabila :
 - 1). Atas permintaan sendiri.
 - 2). Dipecat
 - 3) Meninggal dunia.
- b. Sebagai warga yang melalikan kewajiban, seperti tercantum dalam Pasal 2. Anggaran Rumah Tangga ini mendapat sanksi
 - 1). Peringatan secara tertulis.
 - 2) Pemberhentian sementara.

c. **Sanksi.**

1. Sanksi diberikan terlebih dahulu melalui beberapa pertimbangan dalam musyawarah pengurus lengkap.
- 2). Yang berhak memberikan sanksi adalah Ketua.

Bab II **TUGAS DAN KEWAJIBAN PENGURUS**

Pasal 5. Penasehat.

Sesepuh di dalam melaksanakan kewajiban mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Harus datang menghadiri pertemuan dan membantu jalannya Organisasi Paguyuban Ulah Rasa Batin bersama-sama pengurus.
- b. Menampung segala permasalahan yang diajukan oleharganya dan harus dapat memberikan nasehat-nasehat yang dipandang perlu/penting.

Pasal 6 Pengurus Pusat.

- a. Ketua berkewajiban sebagai berikut :
 - 1). Membimbing jalannya Organisasi Paguyuban Ulah Rasa Batin, berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
 - 2). Berdasarkan Rasa untuk menentukan kebijaksanaan dalam pelaksanaan Rencana Kerja.
- b. Wakil Ketua berkewajiban :
 - 1). Membantu Ketua dalam rangka menjalankan kewajiban
 - 2). Mewakili Ketua apabila sedang berhalangan dalam menjalankan kewajibannya/berpergian.
- c. Penulis berkewajiban :
 - 1). Menyelenggarakan laporan dan membuat arsip.
 - 2). Bertanggung jawab kepada Ketua.

- d. Bendahara berkewajiban :
Mengurus iuran dari warga secara suka rela.
- e. Pembantu berkewajiban :
 - a). Membantu melaksanakan kewajiban yang diberikan atas petunjuk-petunjuk oleh Ketua.
 - b). Bertanggung jawab kepada Ketua.

BAB III KETENTUAN—KETENTUAN LAIN

Pasal 7. Pemindahan Anggota.

- a. Seseorang warga yang tergantung dalam salah satu Organisasi/Paguyuban yang ingin pindah ke Organisasi/Paguyuban lain diwajibkan terlebih dulu minta izin keluar dari Organisasi/Paguyuban tersebut.
- b. Bagi Warga yang pindah tempat diharap memberikan alamat yang jelas.

BAB IV KEUANGAN

Pasal 8. Iuran.

Iuran yang ditarik dari warganya ala kadarnya, suka rela dan melalui musyawarah pengurus.

Pasal 9. Penggunaan Iuran.

Untuk kegiatan Organisasi PURBA.

BAB V. P E N U T U P

Pasal 10 Lain-lain.

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur dalam peraturan-peraturan tersendiri.

Pasal 11 Berlakunya Anggaran Rumah Tangga.

Anggaran Rumah Tangga ini mulai berlaku pada tanggal dua Juni Seribu sembilan ratus delapan puluh tujuh.

Pasal 12. Peralihan.

Dengan berlakunya Anggaran Rumah Tangga ini, maka segala sesuatu atau ada hal-hal yang bertentangan dengan Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur kembali atau ditinjau dan disesuaikan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Pasal 13. Pengesahan.

Paguyuban Ulah Rasa Batin dalam musyawarah lengkap dengan warganya mengesahkan Anggaran Rumah Tangga ini pada tanggal dua Juni Seribu sembilan ratus delapan puluh tujuh.

Pasal 14. Lambang

Mengenai lambang Paguyuban Ulah Rasa Batin, akan diatur dalam peraturan lain.

Megelang, 2 Juni 1987

Paguyuban Ulah Rasa Batin.

K E T U A

Paguyuban Ulah Rasa Batin.

SEKRETARIS

ttd

ILYAS SOEGENG SP.

ttd

JADI SUSILO

Sesepuh Purba

ttd

K.J.I. Harjosukardi.

Lampiran 3

AD/ART Paguyuban Noormanto

PEMBUKAAN

Pembangunan Nasional Negara Republik Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan tersebut adalah sebagai pengamalan Pancasila yang rumusannya tersirat dan tersurat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah membangun jiwa dan raga sebagai manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila mencapai penghayatan yang terdalem kepada Tuhan Yang Maha Esa hingga manunggal dalam kenyataan Tuhan Yang Maha Esa dan melestarikan, mengamankan budaya berKetuhanan Yang Maha Esa leluhur bangsa Indonesia.

Sehubungan hal tersebut di atas Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa *Paguyuban NOORMANTO* memandang mutlak diperlukan wadah dan kepengurusannya yang bersatu padu, berwibawa dan mampu melaksanakan tugas pengabdianya dalam organisasi, untuk mengisi kemerdekaan, sebagai alat yang ampuh untuk menyelenggarakan tugas-tugas pembangunan dan pelayanan terhadap anggota Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "PAGUYUBAN NOORMANTO".

Atas dasar pemikiran tersebut di atas disusunlah anggaran dasar sebagai berikut :

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Yang dimaksud dalam anggaran dasar ini tentang anggota Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa *PAGUYUBAN NOORMANTO* adalah semua manusia yang :

- a. Telah terdaftar dalam buku daftar anggota Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa PAGUYUBAN NOORMANTO di daerah pembinaannya masing-masing.
- b. Telah dikenalkan antara raga dan hidupnya oleh seseorang atau penuntun-penuntunnya yang telah diberi mandat.
- c. Ketentuan mengenai mandat penuntun diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga (ART)

BAB II
NAMA, SIFAT, PEMBENTUKAN DAN
KEDUDUKAN ORGANISASI

Pasal 2

- a. Segenap anggota Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa PAGUYUBAN NOORMANTO dihimpun dalam satu organisasi yang diberi nama : PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA PAGUYUBAN NOORMANTO disingkat PKPN.
- b. PKPN adalah satu-satunya wadah untuk menghimpun dan membina seluruh anggota PKPN, guna meningkatkan penghayatan dan pengamalan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mengisi kemerdekaan dan pelaksanaan pembangunan.
- c. PKPN dibentuk berdasarkan musyawarah antara seseorang, penasehat dan pengurus pusat serta pembentukannya pada tanggal 2 Juli 1980.
- d. Dewan Pengurus Pusat (DPP) PKPN berkedudukan di Jl. Tegalsari No. 155 Semarang.

BAB III

AZAS, TUJUAN DAN TUGAS POKOK

Pasal 3

PKPN berazaskan PANCASILA yang rumusannya tersirat dan tersurat di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar R.I. 1945.

Pasal 4

PKPN bertujuan :

- a. Ikut memelihara dan memantapkan stabilitas Nasional Negara R.I. secara dinamis sebagai syarat mutlak bagi terlaksananya kemajuan di segala bidang menuju tercapainya masyarakat tata tenteram kerta raharja, gemah ripah loh-jinawi, adil makmur berdasarkan Pancasila.
- b. Membina watak, memelihara rasa persatuan dan kesatuan secara kekeluargaan, mewujudkan kerjasama yang bulat dan jiwa pengabdian, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta mengembangkan rasa kesetiaan pada paguyuban dn keguyubannya serta budaya leluhur bangsa Indonesia.
- c. Membangun jiwa dan raga sebagai manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila.
- d. Memupuk, mengembangkan, melestarikan, mengamankan budaya rokhani, berketuhanan Yang Maha Esa leluhur bangsa Indonesia.
- e. Memelihara dan meningkatkan mutu penghayatan dan pengamalan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa para anggautanya untuk mencapai penghayatan yang terdalam hingga manunggal dalam kenyataan Tuhan Yang Maha Esa atau sempurnanya hidup.

Pasal 5

PKPN mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

- a. Mensukseskan program-program kerjanya.
- b. Membina pengurus ataupun anggotanya dengan memanfaatkan hubungan fungsional yang telah ada, sehingga terwujud kesatuan dalam landasan berfikir, ucapan dan tindakan.
- c. Membina dan memelihara mutu penghayatan anggotanya sehingga menjadi penghayat yang bermoral tinggi, berwibawa, berkemampuan baik, berdaya guna dan berhasil guna.

BAB IV

FUNGSI – FUNGSI UTAMA

Pasal 6

Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut PKPN melakukan fungsi-fungsi utamanya sebagai berikut :

- a. Memberi dorongan dan memprakarsai pembaharuan dengan menyelenggarakan usaha-usaha dan kegiatan yang konstruktif sehingga dapat menjadi tauladan bagi masyarakat, sebagai warga penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang baik serta menjadi pelopor bagi usaha-usaha kemajuan.
- b. Mendorong peningkatan pelaksanaan fungsi pelayanan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa PAGU-YUBAN NOORMANTO dengan menyelenggarakan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kesadaran ketulusan dan kemampuan pengurus/anggota PKPN.
- c. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Pemerin-

tah atau organisasi kemasyarakatan lainnya yang ada hubungannya tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan tujuan-tujuan serta tugas pokok PKPN.

- d. Menampung dan mengolah serta menyalurkan inspirasi-inspirasi para anggota PKPN menurut kebijaksanaan yang ditentukan.
- e. Menyelenggarakan usaha-usaha dan kegiatan untuk meningkatkan dan memelihara penghayatan dan pengamalan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

BAB V

POKOK – POKOK ORGANISASI

Pasal 7

Struktur organisasi PKPN dibagi dalam empat tingkat kepengurusan sebagai berikut :

- a. Tingkat Nasional, ialah Musyawarah Nasional PKPN
- b. Tingkat Pusat, ialah DPP. PKPN.
- c. Tingkat Propinsi, ialah DPD PKPN Tk. I
- d. Tingkat Kabupaten/Kotamadya, ialah DPD PKPN Tk. II

Pasal 8

- a. Musyawarah Nasional PKPN, disingkat MUNAS PKPN diadakan sedikit-sedikitnya 5 tahun sekali, yang dihadiri oleh
 - 1) Sesepeuh PKPN
 - 2) Dewan Penasehat DPP PKPN
 - 3) Dewan Pengurus Pusat PKPN
 - 4) Utusan DPD PKPN Tk. I (propinsi)
 - 5) Utusan DPD PKPN Tk. II, Perwakilan PKPN.
- b. MUNAS PKPN merupakan lembaga tertinggi di lingkungan PKPN yang mempunyai tugas dan wewenang untuk menyusun :

- 1) Pokok-pokok program
- 2) Perubahan AD. ART PKPN.
- 3) Memilih Dewan Pengurus Pusat PKPN.

Pasal 9

Susunan, perincian tugas serta tata cara kerja ; Sesebuah, Dewan Penasehat semua tingkat kepengurusan, Dewan Pengurus Pusat, DPD PKPN Tk. I, DPD PKPN Tk. II, diatur lebih lanjut dalam ART PKPN.

BAB VI SUMBER KEUANGAN .

Pasal 10

Sumber keuangan PKPN diperoleh dari :

- a. Iuran anggota
- b. Sumbangan yang tidak mengikat
- c. Pemasukan lain dengan cara yang sah menurut Undang-undang.

BAB VII AJARAN

Pasal 11

- a. PKPN memiliki ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa yang tuntunan pertama bersumber dari KI SAIMO MANG-HAYUBAGIO
- b. Penyusunan ajarannya diatur lebih lanjut dalam ART PKPN

BAB VIII
ATURAN PERALIHAN

Pasal 12

- a. Sebelum diadakan MUNAS PKPN segala tugas dan wewenang MUNAS PKPN dilaksanakan oleh DPP PKPN.
- b. Sebelum terbentuknya DPD PKPN Tk. I maka DPD PKPN Tk. II dan perwakilan PKPN (sebelum terbentuk DPD PKPN Tk. II) bertanggung jawab secara langsung kepada DPP PKPN.

BAB IX
P E N U T U P

Pasal 13

- a. Hal-hal yang belum diatur dalam AD ini rinciannya lebih lanjut diatur dalam ART PKPN
- b. AD ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 8 Mei 1987.

DEWAN PENGURUS PUSAT
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
"PAGUYUBAN NOORMANTO"

Ketua Umum,

Sekretaris Umum,

ttd

ttd

(KI NOORMANTO)

(S U T O P O)

**ANGGARAN RUMAH TANGGA
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
"PAGUYUBAN NOORMANTO"**

**BAB I
HAKEKAT PKPN**

Pasal 1

PKPN adalah satu-satunya wadah untuk menghimpun dan membina seluruh anggauta PKPN, guna meningkatkan penghayatan dan pengamalan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam mengisi kemerdekaan dan pelaksanaan pembangunan.

**BAB II
AJARAN**

Pasal 2

Ajaran PKPN penyusunannya di jabarkan dalam pedoman penghayatan dan pengamalan PKPN.

**BAB III
PENUNTUN**

Pasal 3

- a. Penuntun adalah :
- 1) Seseorang yang pertama kali mendapat ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari Tuhan Yang Maha Esa untuk diamalkan dan atau
 - 2) Seseorang yang telah mendalam penghayatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 3) Seseorang yang telah mendapat restu dari Sesebuah PKPN/penuntun awal, penuntunnya untuk mengenalkan raga dan suksma manusia.
 - 4) Seseorang yang telah mendapat mandat dari organisasi PKPN.
- b. Penuntun bertugas membina yang dituntunnya sesuai azas dan tujuan PKPN.
- c. Kreteria ayat 1 (b) pasal ini, pemberian mandat dan tugas penuntun lainnya diatur lebih lanjut dalam peraturan organisasi.

BAB IV KEANGGAUTAN

Pasal 4 Kewajiban, Hak dan Larangan

- a. Setiap anggauta wajib :
- 1) Menjunjung tinggi dan mengamalkan AJARAN PKPN, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan peraturan-peraturan yang berlaku bagi PKPN.
 - 2) Melaksanakan segala keputusan-keputusan PKPN.
 - 3) Wajib menjaga baik PKPN
 - 4) Memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan oleh PKPN.
- b. Setiap anggauta berhak :
- 1) Mengajukan pendapat dan saran kepada pengurus PKPN mengenai organisasi
 - 2) Mendapat perlindungan dari PKPN dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

- 3) **Memilih dan dipilih untuk semua jabatan kepengurusan PKPN sesuai ketentuan yang berlaku.**
- c. **Setiap anggota tidak dibenarkan membawakan aspirasi atau menjadi anggota organisasi yang menjalankan kegiatan politik atau kegiatan lainnya yang bertentangan atau tidak sesuai dengan azas, tujuan, sifat dan hakekat PKPN.**

Pasal 5

Berhentinya anggota

Anggota PKPN berhenti karena :

- a. Atas permintaan sendiri.
- b. Meninggal dunia.

BAB V

MUNAS PKPN

Pasal 6

- a. **MUNAS PKPN adalah Lembaga Musyawarah tertinggi di lingkungan PKPN**
- b. **MUNAS PKPN dipimpin oleh Ketua Umum atau yang mewakilinya**
- c. **MUNAS PKPN memilih DPP PKPN dan diangkat janjinya oleh Sesejuh PKPN**
- d. **Hal mengenai angkat janji diatur dalam peraturan organisasi.**

BAB VI

ORGANISASI DAN TUGAS

Pasal 7

Sesejuh

- a. **Sesejuh, terdiri dari satu orang**
- b. **Sesejuh adalah seseorang yang pertama kali mendapat**

- ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dari Tuhan Yang Maha Esa untuk diamlkan dan atau seseorang yang telah mumpuni dalam penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Sesepeuh PKPN diangkat oleh anggauta PKPN dan bertugas lebih memantapkan keyakinan pendalaman penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa semua anggauta PKPN.

Pasal 8
Dewan Penasehat semua tingkat
Kepengurusan

- a. Susunan Dewan Penasehat semua tingkat Kepengurusan PKPN terdiri dari : 1) Seorang ketua
2) Dua orang wakil ketua.
- b. Bidang Tugas Dewan Penasehat adalah memberi nasehat kepada pengurus demi terwujudnya tujuan PKPN
- c. 1) Tugas Ketua Dewan Penasehat :
a) Memimpin kegiatan-kegiatan Dewan Penasehat.
b) Mengatur pembagian tugas.
- 2) Tugas wakil ketua Dewan Penasehat
a) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
b) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Ketua

Pasal 9
DPP KPPN

- a. Susunan DPP PKPN terdiri dari :
1) Seorang Ketua Umum
2) Dua orang wakil Ketua Umum

- 3) Seorang Sekretaris Umum
- 4) Seorang Wakil Sekretaris Umum
- 5) Seorang Bendahara
- 6) Seorang wakil Bendahara
- 7) Beberapa biro, bagian, seksi.

b. Bidang tugas DPP PKPN adalah :

- 1) Melaksanakan keputusan-keputusan MUNAS PKPN
- 2) Melaksanakan pembinaan anggota PKPN agar menjadi kader-kader yang berkualitas.
- 3) Memberikan petunjuk kepada DPD. PKPN Tk. I dan Tk. II/perwakilan segala sesuatu tentang PKPN.
- 4) Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama dengan pemerintah/organisasi kemasyarakatan yang seazas yang dipandang perlu dalam rangka usaha mencapai tujuan PKPN.
- 5) Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas DPD PKPN Tk. I dan DPD Tk. II/Perwakilan.

c. Tugas Ketua Umum DPP PKPN adalah :

- 1) Memimpin kegiatan-kegiatan DPP PKPN
- 2) Mengatur pembagian tugas antara wakil ketua umum, sekretaris, bendahara dll.
- 3) Memberikan laporan pada MUNAS PKPN tentang segala kegiatan PKPN
- 4) Mewakili PKPN ke dalam dan ke luar.

d. Tugas wakil Ketua Umum PKPN adalah :

- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua

e. Tugas Sekretaris Umum PKPN adalah :

- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Memimpin kegiatan-kegiatan sekretariat
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Ketua

f. Tugas wakil sekretaris umum adalah :

- 1) Membantu sekretaris umum dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekretaris umum

g. Tugas Bendahara adalah :

- 1) Membantu ketua umum dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Memimpin kegiatan-kegiatan kebendaharaan
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Ketua Umum

h. Tugas wakil bendahara adalah :

- 1) Membantu bendahara dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Bendahara.

Pasal 10
DPD PKPN Tk. I

a. Susunan DPD PKPN Tk. I Terdiri dari :

- 1) Seorang ketua
- 2) Seorang Wakil Ketua
- 3) Seorang Sekretaris
- 4) Seorang Wakil Sekretaris
- 5) Seorang Bendahara
- 6) Beberapa biro, bagian, seksi.

b. DPD PKPN Tk. I dipilih oleh MUSDA PKPN Tk. I dan disahkan pengangkatannya oleh DPP PKPN

c. Bidang Tugas DPD PKPN Tk. I

- 1) Melaksanakan kebijaksanaan yang diberikan oleh DPP PKPN
- 2) Melaksanakan usaha-usaha pembinaan anggota PKPN

- 3) Membuat dan melaksanakan program .pelaksanaannya (a&b)
 - 4) Memberikan petunjuk-petunjuk kepada DPD PKPN Tk. II sesuatu tentang PKPN
 - 5) Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang seazas yang dipandang perlu dalam rangka usaha mencapai tujuan PKPN
 - 6) Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas DPD KPPN Tk. II
- d. **Tugas Ketua DPD PKPN Tk. I adalah :**
- 1) Memimpin kegiatan-kegiatan DPD PKPN Tk. I
 - 2) Mengatur pembagian tugas antara wakil ketua, sekretaris, Bendahara dll.
 - 3) Memberikan laporan secara berkala/sewaktu-waktu kepada MUSDA BPD PKPN Tk. I tentang segala kegiatan PKPN Tk. I
 - 4) Mewakili DPD PKPN Tk. I ke luar dan ke dalam
- e. **Tugas wakil ketua adalah :**
- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
 - 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua.
- f. **Tugas Sekretaris adalah :**
- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
 - 2) Memimpin kegiatan-kegiatan sekretariat.
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Ketua.
- g. **Tugas Wakil Sekretaris adalah :**
- 1) Membantu Sekretaris dalam melaksanakan tugasnya
 - 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Sekretaris.

h. Tugas Bendahara adalah :

- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan kebendaharaan
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua.

Pasal 11
DPD PKPN Tk. II

a. Susunan DPD PKPN Tk. II terdiri dari :

- 1) Seorang ketua
- 2) Seorang wakil ketua
- 3) Seorang Sekretaris
- 4) Seorang wakil sekretaris
- 5) Seorang Bendahara
- 6) Beberapa biro, bagian, seksi.

b. DPD PKPN Tk. II dipilih oleh MUSDA DPD PKPN Tk. II dan disyahkan pengangkatannya oleh DPD PKPN Tk. I

c. Bidang tugas DPD PKPN Tk. II adalah :

- 1) Melaksanakan kebijaksanaan yang diberikan oleh DPD PKPN Tk. I
- 2) Melaksanakan usaha-usaha pembinaan anggota PKPN
- 3) Membuat dan melaksanakan programnya (a & b).
- 4) Mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang seazas yang dipandang perlu dalam rangka usaha mencapai tujuan PKPN.

d. Tugas Ketua DPD PKPN Tk. II adalah :

- 1) Memimpin kegiatan-kegiatan DPD PKPN Tk. II
- 2) Mengatur pembagian tugas antara wakil ketua, sekretaris, bendahara dll.

- 3) Memberikan laporan secara berkala/sewaktu-waktu kepada MUSDA DPD PKPN Tk. II tentang segala kegiatan PKPN Tk. II
 - 4) Mewakili DPD PKPN Tk. II ke luar dan ke dalam.
- e. **Tugas wakil ketua adalah :**
- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
 - 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua
- f. **Tugas Sekretaris adalah :**
- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
 - 2) Memimpin kegiatan-kegiatan sekretariat
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua
- g. **Tugas wakil Sekretaris adalah :**
- 1) Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugasnya
 - 2) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Sekretaris.
- h. **Tugas bendahara adalah :**
- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
 - 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan kebhendaharaan
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua

Pasal 12
Biro, Bagian dan Seksi
Semua tingkat kepengurusan

- a. **Yang dimaksud beberapa biro, bagian , seksi di semua tingkat kepengurusan dalam ART ini adalah :**
- 1) Bidang penghayatan, pendidikan dan kebudayaan
 - 2) Bidang organisasi dan prasarana
 - 3) Bidang Hukum dan identitas
 - 4) Bidang penelitian dan pengembangan

- 5) Bidang kewanitaan
 - 6) Bidang kepemudaan
- b. Tugas biro, bagian dan seksi adalah :
- 1) Membantu ketua dalam tingkatan kepengurusan masing-masing
 - 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan biro, bagian, seksinya masing-masing
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua dalam tingkatan kepengurusan masing-masing.

BAB VII

SYARAT DAN MASA JABATAN PENGURUS

Pasal 33

Syarat Pengurus

Yang dapat dipilih/ditunjuk menjadi pengurus PKPN adalah :

- a. Untuk DPP PKPN telah terdaftar menjadi anggota PKPN sedikit-dikitnya selama 5 (lima) tahun..
- b. Untuk DPD PKPN Tk. I dan DPD PKPN Tk. II telah terdaftar menjadi anggota PKPN sedikit-dikitnya selama 2 (dua) tahun.
- c. Setia dan taat mendalami ajaran berketuhanan YME PKPN
- d. Menjunjung tinggi ajaran PKPN, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan peraturan/keputusan PKPN
- e. Setia dan taat kepada Pancasila dan UUD 1945.

Pasal 14

Masa jabatan pengurus

- a. Masa jabatan pengurus PKPN di semua tingkat kepengurusan adalah 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali
- b. Apabila dalam tenggang waktu sebagai tersebut ayat (1) pasal ini ada anggota pengurus PKPN yang karena sesuatu

hal tak dapat melaksanakan tugasnya, maka pejabat yang berwenang memberhentikannya dan memilih/menunjuk penggantinya.

BAB VIII
MUSDA DPD PKPN Tk. I
DAN
MUSDA DPD PKPN Tk. II
Pasal 15

- a. MUSDA DPD PKPN Tk. I dan MUSDA DPD PKPN Tk. II diadakan sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, untuk Tk. I oleh DPD Tk. I dan untuk Tk. II oleh DPD PKPN Tk. II
- b. MUSDA PKPN Menetapkan :
 - 1) Menilai pertanggung jawaban Dewan Pengurus Daerah
 - 2) Menyusun program daerah dalam rangka program untuk organisasi
 - 3) Memilih Dewan Pengurus Daerah Periode selanjutnya
 - 4) Menetapkan keputusan organisasi yang diperlukan
- c. MUSDA dihadiri :
 - 1) Untuk Tk. I :
 - (a) DPD PKPN Tk. I
 - (b) Dewan Penasehat
 - (c) DPD PKPN Tk. II
 - (d) Dll.
 - 2) Untuk Tk. II :
 - (a) DPD PKPN Tk. II
 - (b) Dewan Penasehat
 - (c) Anggauta
 - (d) Dll.

BAB IX
RAPAT – RAPAT
Pasal 16
RAKERNAS PKPN

- a. Rapat Kerja Nasional diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam 2 (dua) tahun
- b. **RAKERNAS PKPN** bertugas :
 - 1) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan program umum dan menetapkan pelaksanaan selanjutnya.
 - 2) Menampung dan memecahkan persoalan baru yang timbul.
 - 3) Menetapkan program kerja tahunan untuk tahun berikutnya
- c. **RAKERNAS** dihadiri oleh :
 - 1) DPP PKPN
 - 2) Sesepuh
 - 3) Dewan Penasehat
 - 4) DPD PKPN Tk. I dan utusan DPD PKPN TK. II/perwakilan
 - 5) Dll.

Pasal 17
RAKERDA PKPN

- a. Rapat kerja Daerah baik Tk. I maupun Tk. II PKPN diadakan sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun, untuk Tk. I diadakan oleh DPD PKPN Tk. I, untuk Tk. II diadakan oleh DPD PKPN Tk. II
- b. **Rakerda PKPN** bertugas
 - 1) Mengadakan penilaian terhadap program kerja daerah dan menetapkan pelaksanaan selanjutnya.

- 2) Menampung dan memecahkan persoalan baru yang timbul
 - 3) Menetapkan program kerja tahunan untuk tahunan berikutnya.
- c. **RAKERDA** dihadiri :
- 1) Untuk Tk. I
 - (a) DPD PKPN Tk. I
 - (b) Dewan Penasehat
 - (c) Utusan DPD PKPN Tk. II dll.
 - 2) Untuk Tk. II
 - (a) DPD PKPN Tk. II
 - (b) Dewan Penasehat
 - (c) Anggauta dll.

BAB X
KEUANGAN
Pasal 18

- a. Besarnya sumbangan uang dari anggota diatur dalam peraturan organisasi
- b. Bentuk dan cara-cara usaha keuangan yang sah ditentukan dalam peraturan organisasi
- c. Pemasukan dan pengeluaran PKPN wajib dipertanggung jawabkan dalam rapat dewan pengurus, yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada MUNAS untuk tingkat Pusat dan MUSDA, MUSDA dan rapat-rapat kerja pusat dan daerah dipertanggung jawabkan kepada dewan pengurus yang bersangkutan
- d. Untuk meneliti dan menentukan kebenaran pemasukan dan pengeluaran keuangan tersebut dibentuk suatu team pemeriksa keuangan baik tingkat pusat maupun tingkat daerah

- e. Team pemeriksa keuangan dibentuk oleh dewan pengurus sesuai tingkat masing-masing.

BAB XI
QOURUM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
Pasal 19

- a. Musyawarah PKPN dan rapat-rapat PKPN dalam AD & ART ini adalah sah apabila dihadiri oleh lebih dari separo jumlah peserta.
- b. Apabila yang hadir kurang dari separo peserta yang berhak maka rapat ditunda.
- c. Apabila terjadi penundaan yang dimaksud dalam ayat pasal ini maka musyawarah berikutnya diadakan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, dengan memperhatikan waktu yang diperlukan.
- d. Musyawarah rapat yang dimaksud ayat 3 pasal ini sah dengan tidak bergantung pada jumlah peserta yang hadir.
- e. Pengambilan keputusan pada dasarnya diusahakan secara musyawarah untuk mencapai mufakat yang dilandasi oleh hikmat penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

BAB XII
PENUTUP
Pasal 20

- a. Hal-hal yang belum ditetapkan dalam ART ini akan diatur lebih lanjut dalam peraturan organisasi, oleh Dewan Pengurus Pusat PKPN.

- b. Anggaran rumah tangga ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 8 Mei 1987

DEWAN PENGURUS PUSAT
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA
"PAGUYUBAN NOORMANTO"

Ketua Umum

Sekretaris Umum,

ttd

ttd

(KI NOORMANTO)

(S U T O P O)

Lampiran

Lampiran.4 : AD/ART

Badan Keluarga Kebatinan

Wisnu Pusat

**BADAN KELUARGA KEBATINAN
WISNU PUSAT**

ANGGARAN DASAR / ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 1

NAMA DAN KEDUDUKAN

- a. Organisasi Kebatinan ini bernama **BADAN KELUARGA KEBATINAN WISNU**, lanjutan dari hasil tuntunannya Almarhum Kiyai Jakoeb bin Minhad di Sulang Rembang sejak 1916, hingga waktu yang tidak terbatas.
- b. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu, ini tidak mempergunakan nama singkatandan berkedudukan di mana Pengasuh/Pimpinan berada.

Pasal 2

AZAS DAN TUJUAN

- a. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu, berazaskan ke Tuhanan Yang Maha Esa, dengan pedoman ilmu kepercayaan bathin peninggalan Kiyai Jakoeb bin Minhad.
- b. Membuka jalan ke arah kesempurnaan dan kenyataan, kebahagiaan lahir maupun bathin.
- c. Mempertebal hidup gotong royong dengan tidak memandang bulu atau kepercayaan.

- d. Menuju kesempurnaan Jiwa yang luhur dan Budi Pekerti yang utama untuk mencapai kesempurnaan di segala jurusan.

Pasal 3

BENTUK DAN SIFAT

Badan Keluarga Kebatinan Wisnu ini berbentuk KEKELUARGAAN bersifat Gotong Royong.

Pasal 4

USAHA

- a. Berusaha membangun menyatakan kembali para wakil Kyai Jakoebbin Minhad dan keluarga-keluarga "WISNU" yang sudah tidak ada hubungannya lagi satu sama lain.
- b. Memperluas dan memperdalam pengertian pengertian tentang kesewajaran ilmu Kebatinan dan faedahnyanya.
- c. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu berusaha memelihara, memupuk serta membangun Ilmu Pengetahuan Bathin, agar menjadi milik bersama.

Pasal 5

KEANGGOTAAN

Yang diterima menjadi Keluarga (Anggota) Kebatinan Wisnu, semua warga Negara Pria maupun Wanita yang sudah mencapai umur 25 tahun ke atas dengan kemauan sendiri dan berjiwa sehat.

Pasal 6
PENGURUS

- a. Pusat :
- | | | | |
|-----------------|---|----------------|--|
| 1) Penasehat | = | 1 (satu) orang | |
| 2) Ketua | = | 2 (dua) orang | |
| 3) Penulis | = | 2 (dua) orang | |
| 4) Perlengkapan | = | 2 (dua) orang | |
| 5) Penerangan | = | 2 (dua) orang | |
| 6) Pembantu | = | 2 (dua) orang | |
- b. Cabang :
- | | | | |
|-----------------|---|-----------------|------------|
| 1) Ketua | = | 2 (dua) orang | |
| 2) Penulis | = | 2/1 (dua) orang | (dua/satu) |
| 3) Pengasuh | = | 2 (dua) orang | |
| 4) Perlengkapan | = | 2 (dua) orang | |
| 5) Pembantu | = | 2 (dua) orang | |
- c. Ranting :
- | | | | |
|-----------------|---|----------------|--|
| 1) Ketua | = | 1 (satu) orang | |
| 2) Penulis | = | 1 (satu) orang | |
| 3) Pelatih | = | 1 (satu) orang | |
| 4) Perlengkapan | = | 1 (satu) orang | |

Pasal 7
KEUANGAN

Badan Keluarga Kebatinan Wisnu, tidak diwajibkan membayar uang iuran dan uang pangkal. Keuangan didapat dari usaha-usaha yang syah dan kerelaan daripada Keluarga Kebatinan Wisnu khususnya.

Pasal 8
LAIN - LAIN

Hal-hal lain yang belum termasuk (tercantum) dalam Anggaran dasar, akan diatur dalam anggaran Rumah Tangga.

Badan KELUARGA KEBATINAN WISNU PUSAT
Disyahkan pada tanggal 26 Juni 1960
atau 1 Syura 1892.

Pengasuh Pondok Kebatinan Wisnu
Pusat

Pengasuh Keluarga Wisnu
Pusat

SOEDARMO WIRJOSOEDIRDJO

SOEHARNO

Diketahui :

D.P.K.N. – P.I.P. WORORUMEKSO
Tanggal, 26 Juni 1960 Jam 22.40 WIB.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 1

KEWAJIBAN ANGGOTA

- a. Melaksanakan pelajaran-pelajaran Ilmu Batin yang telah diberikan oleh Pengasuh dan Perintah Batin yang murni.
- b. Tiap Keluarga Kebatinan Wisnu harus tunduk kepada Peraturan-peraturan yang ada dan kepada sumpahnya sendiri.
- c. Diharuskan menghadiri tiap pertemuan yang sudah ditentukan harinya, guna mendapatkan ajaran-ajaran dan pelaksanaan Ilmu Kebatinan.
- d. Melaporkan kepada pimpinan, tentang hasil pelaksanaan Ilmu Batin, untuk pelajaran-pelajaran secukupnya.
- e. Seluruh Keluarga Kebatinan Wisnu di Pusat/Cabang/Ranting mempunyai hak penuh untuk mengawasi jalannya Kekeluargaan jangan sampai disalahgunakan untuk maksud-maksud lain yang tidak diinginkan oleh Pusat.

Pasal 2

KEWAJIBAN PENGURUS

- a. Tiap pertemuan, pengurus diharuskan hadir dan memberikan wejangan Ilmu Batin yang ada sesuai dengan ajaran Badan Kekeluargaan Kebatinan Wisnu Pusat.
- b. Memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh keluarga beserta pelajaran-pelajaran semestinya.
- c. Bila Pengurus dianggap bertindak salah yang menyimpang dari peraturan-peraturan yang ditentukan ataupun kesalahan-kesalahan lain maka para Keluarga Kebatinan Wisnu diwajibkan melaporkan kepada pengurus setempat yang lain untuk mendapatkan penyelesaiannya.

- d. Apabila Keluarga Kebatinan Wisnu menyalahgunakan atau merusak dan menyimpang dari peraturan-peraturan yang ditentukan ataupun kesalahan-kesalahan lain yang ada hubungannya dengan keluarga Kebatinan Wisnu para keluarga lainnya diwajibkan melaporkan persoalannya dengan pengurus setempat, untuk mendapatkan penyelesaian, bilamana pengurus setempat tidak dapat mengatasi, maka yang berkepentingan diwajibkan hubungan langsung dengan Pusat untuk diselesaikan.
- e. Pusat berkewajiban penuh mencabut/merubah dan menetapkan segala keluarga Kebatinan yang ada hubungannya dengan Kekeluargaan Wisnu.
- f. Cabang berkewajiban penuh mengusulkan keluarganya untuk Pengurus Ranting kepada Pusat.
- g. Seluruh Pengurus Pusat, Cabang, Ranting, bertanggung jawab atas kemajuan para anggota dalam mengolah/melatih pribadinya.

Pasal 3

KEANGGOTAAN

- a. Yang diterima menjadi Keluarga Kebatinan Wisnu, berhadapan sehat dan sanggup menjalani kewajiban, serta menjaga tata tertib sebagai tradisi Bangsa Ketimuran yang diadakan oleh Keluarga Kebatinan Wisnu.
- b. Tidak ada kecualinya maupun Keluarga Kebatinan Wisnu, dikelaurkan atau dikesampingkan dari Badan Keluarga Kebatinan Wisnu apabila perbuatannya merugikan/merusak Kekeluargaan Kebatinan Wisnu.
- c. Meninggal dunia

- d. Mereka yang menyatakan keluar, dibuktikan secara surat bagi yang dapat menulis kepada Pengurus setempat dan lisan bagi yang tidak dapat menulis.

Pasal 4

USAHA

- a. Badan Keluarga Kebatinan Wisnu mengadakan pondok-pondok dan mendirikan Sanggar Pamujan secara gotong-royong.
- b. Selalu menempatkan dan memperlihatkan foto-foto almarhum Kyai Jakoeb bin Minhad kepada seluruh Keluarga Kebatinan Wisnu.
- c. Waktu-waktu yang sangat diperlukan, mengadakan ketetapan hari untuk Semedi Umum, guna ketenangan dan ketentraman Negara Kesatuan Republik Indonesia maupun bangsa dan rakyat pada umumnya.
- d. Mengadakan ceramah-ceramah dan latihan-latihan di dalam rumah maupun di luar rumah (tempat lapangan-lapangan) yang luas dan lebar yang ada hubungannya dengan pengertian-pengertian Ilmu Kebatinan Wisnu.
- e. Seluruh Keluarga Kebatinan Wisnu, sedia bekerja sama dengan para pemeluk Ilmu Kebatinan lainnya, untuk mencapai tujuan yang mulia/abadi.

Pasal 5

PERTEMUAN

- a. Satu tahun sekali tiap TANGGAP WARSO yang jatuh pada tanggal 1 Syura, seeluruh Keluarga Kebatinan Wisnu, berkewajiban mengadakan peringatan seperlunya, terkecuali

diadakan secara/rencana-rencana lain yang ada hubungannya dengan Keluarga Kebatinan Wisnu.

- b. Mengadakan perubahan-perubahan/tambahan-tambahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan-keputusan maupun pengesahan yang diusulkan oleh Keluarga Kebatinan khususnya.

Pasal 6
PENUTUP

Soal-soal lain dan kekurangan-kekurangan yang belum tercantum (dimaksudkan) dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga akan diatur secara khusus.

SEMARANG, DISYAHKAN PADA TANGGAL 26-6-1960
Jam : 22.45 (Diketahui dari DPKN)

Lampiran 5 : AD/ART
Paguyuban Kawruh Kodrating
Pangeran.

**ANGGARAN DASAR/ANGGARAN RUMAH TANGGA
PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN
(PKKP)**

PEMBUKAAN

Bahwasannya Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan warisan nenek moyang dan merupakan kekayaan rokhani yang tak ternilai harganya yang dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Bahwasannya Kawruh "Manunggaling Kawulo Gusti" pun juga merupakan kenyataan warisan budaya sejak dulukala, dimana kawruh tersebut merupakan sikap dan paham kejiwaan yang dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Bahwasannya warisan budaya yang merupakan kekayaan rokhani bangsa Indonesia tersebut perlu dipelihara, dan dilestarikan sepanjang masa. Oleh sebab itu agar lebih teratur serta berkesinambungan secara terus-menerus dalam penghayatan-maka disusunlah AD/ART Paguyuban dengan nama Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran yang berdasarkan kepada :

Berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerja sama mahayuhayuning bawono berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta kerja sama dan ikut serta dalam pembinaan jasmani maupun rokhani. Sebagai pengendali Paguyuban, disusunlah pokok-pokok aturan Anggaran Dasar seperti berikut

BAB I

NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

Paguyuban ini bernama Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran yang selanjutnya disingkat PKKP.

Pasal 2

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran didirikan pada tahun 1932 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan.

Pasal 3

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berkedudukan di Ngunut, Sidowarno, Wonosari, Klaten, Jawa Tengah dan setiap daerah Tingkat II serta Kecamatan di seluruh Tanah Air Indonesia dapat dibentuk pengurus daerah, cabang dan anak cabang.

BAB II

SIFAT DAN FUNGSI

Pasal 4

- a. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran merupakan wadah penghimpunan dan penyalur, pemeliharaan Karya Budaya Nusantara, terutama Karya Rochaniah dalam rangka budaya Nasional sebagai pengejawantahan hidupnya melalui penghayat penyembuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran bersifat mandiri dan dapat pula bekerja sama dengan Paguyuban/Organisasi manapun yang sejalan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Pasal 5

- a. Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berfungsi sebagai pengendali, penghimpunan Pembimbing dan membina anggauta dan sekaligus sebagai penampung dan penyalur ajaran/aspirasi.
- b. Dalam menjalankan fungsinya sebagai tersebut dalam ayat 1 pasal 5 ini berpedoman kepada azas-azas damai, selaras, serasi, seimbang, dalam rangka kesatuan Nusantara.

BAB III KEDAULATAN

Pasal 6

Kedaulatan Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berada di tangan anggauta dan dilakukan sepenuhnya dalam sarasehan luhur, Anggauta Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran menyelenggarakan setiap lima tahun sekali.

BAB IV AZAS DASAR DAN TUJUAN

Pasal 7

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berazaskan ke Tuhanan Yang Maha Esa.

Pasal 8

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pasal 9

Paguyuban Kawruh Kodrating Pangeran bertujuan :

1. Pelaksanaan Pancasila melalui Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4).

2. PKKP memelihara, memetri, menghayati, dan melestarikan adat naluri kejawaan tinggalan budaya leluhur nenek moyang kita dalam rangka kepribadian Jawa sebagai pendukung terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruh Indonesia.
- c. PKKP mendidik anggauta dan keluarga untuk selalu menyembah Tuhan Yang Maha Esa secara sungguh-sungguh dan mendalam serta mendasar.
- d. PKKP mengarahkan anggauta dan keluarganya untuk bekerja dalam rangka membina keluarga sejahtera lahir dan batin.
- e. PKKP mendidik anggauta dan keluarganya untuk berlaku jujur, dan menepati janji dalam rangka hidup berkesinambungan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.
- f. PKKP mendidik anggauta serta keluarga dan masyarakat mencintai sesama seperti halnya menyintai diri sendiri.
- g. PKKP mendidik anggauta, keluarga dan masyarakat untuk berkemampuan berdiri sendiri dan mandiri.

BAB V
PRASETYA KEJIWAAN
Pasal 10

PKKP berprasetya menunggalkan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala ciptanya, manunggal dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, manunggal dengan bangsa dan negara Republik Indonesia dalam keadaan suka dan duka.

BAB VI KE ANGGOTAAN

Pasal 11

Syarat-syarat menjadi anggota PKKP sebagai berikut :

- a. Warga negara Republik Indonesia, baik pria maupun wanita.
- b. Menerima Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- c. Sanggup menjalankan ketentuan-ketentuan Paguyuban sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta aturan PKKP yang lain.
- d. Mengajukan permohonan baik secara tertulis maupun lisan.
- e. Menghayati Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Anggota dapat diberhentikan karena :

- a. Meninggal dunia
- b. Permintaan sendiri
- c. Terkena peraturan sebagai warga PKKP.

BAB VII KEWAJIBAN DAN HAK ANGGAUTA

Pasal 12

- a. Setiap anggota mempunyai hak sebagai berikut :
 - 1) Menjaga nama baik PKKP (Paguyuban Kawruh Kodrat-ing Pangeran).
 - 2) Menjunjung tinggi nama PKKP.
 - 3) Patuh dan taat serta melaksanakan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKKP.
 - 4) Melaksanakan rencana kerja PKKP yang telah disepakati dalam sarasean luhur.
 - 5) Rukun/bersatu di dalam keluarganya sendiri beserta masyarakat umumnya.

- b. Setiap anggota mempunyai hak sama sebagai berikut :
 - 1) Bicara dalam sarasean.
 - 2) Suara satu dalam pemungutan suara sarasean.
 - 3) Memilih dan dipilih.
 - 4) Membela diri dalam sarasean.
 - 5) Mendapat pembelaan dari PKKPK.
- c. Ketentuan-ketentuan dan mengenai kewajiban dan penggunaan hak akan diatur Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII

BENTUK DAN SUSUNAN PENGURUS

Pasal 13

- a. Bentuk PKKPK adalah vertikal yaitu dimulai dari Pusat, Daerah Tingkat I, Daerah Tingkat II dan ranting tingkat Kecamatan.
- e. Susunan PKKPK adalah sebagai berikut :
 - 1) Penasehat
 - 2) Penasehat
 - 3) Pimpinan Pusat
 - 4) Pimpinan Daerah
 - 5) Pimpinan Cabang
 - 6) Pimpinan Anak Cabang
 - 7) Pimpinan Ranting.
- C. **Susunan Kepengurusan sebagai berikut :**
 - 1) Ketua Umum :
Ketua I, II dan III, Sekretaris I, II dan III, Bendahara I, II dan III untuk tingkat pusat.
 - 2) Wakil-wakil Ketua, Bendahara, Seksi-Seksi untuk tingkat I Propinsi.

- 3) Wakil-wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris untuk Cabang, Kabupaten/Kotamadya.
- 4) Ketua, Panitra, Bendahara, Pembantu tingkat anak Cabang/Ranting.

BAB IX KEKAYAAN DAN KEUANGAN

Pasal 14

Kekayaan/Keuangan PKKPP diperoleh dari :

- a. Usaha-usaha yang syah menurut hukum
- b. Bantuan yang tidak mengikat
- c. Sumbangan sukarela dari anggauta.

BAB X SARASEHAN DAN PAREPATAN

Pasal 15

Sarasehan dan Parempatan PKKPP terdiri dari :

- a. Sarasehan dan Parepatan Agung tingkat Nasional
- b. Sarasehan tingkat Propinsi
- c. Sarasehan tingkat Cabang/Anak Cabang
- d. Sarasehan Ranting
- e. Parepatan Karya Tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten, Kecamatan.
 - 1) Sarasehan Luhur PKKPP diselenggarakan tiap 5 tahun sekali.
 - 2) Sarasehan pemegang kekuasaan tertinggi Paguyuban untuk :
 - (a) Mengesahkan/menolak pertanggungangan jawab Dewan Pimpinan Pusat.
 - (b) Mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

- (c) Menetapkan Pola dasar Program Umum.
- (d) Memilih Dewan Pimpinan Pusat
- (e) Menetapkan Keputusan-keputusan lainnya yang dianggap perlu oleh sarasehan.

Pasal 16

Parepatan Agung hanya diselenggarakan untuk tingkat Nasional pada sewaktu-waktu yang dianggap penting untuk membicarakan masalah ajaran kejiwaan PKKPP dan sebagainya.

Pasal 17

Sarasean Daerah Cabang/Ranting menyesuaikan dengan sarasean Luhur dan akan diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 18

Perepatan Karya diadakan tiap 1 tahun, untuk menyebarkan Keputusan-keputusan sarasean Luhur, perepatan Agung, Sarasean Daerah, Sarasean Cabang, dan hasil keputusan Ranting.

BAB XI

QUCRUM DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN.

Pasal 19

- a. Hasil sarasean Luhur/Agung dalam bab : X pasal 15, masalah AD/ART dianggap syah apabila dihadiri $\frac{2}{3}$ peserta, dari pusat, cabang dan daerah di Pertapaan (Kwogo).
- b. Setiap Keputusan diambil secara bulat atas dasar hikmah kebijaksanaan bersama dalam Permusyawaratan.
- c. Apabila karena sesuatu hal tidak dapat diputuskan secara bersama, maka Keputusan dapat diambil $\neq \frac{1}{2} + 1$ utusan menyetujui.
- d. Perubahan AD/ART bila disetujui seluruh utusan.

BAB XII.
PEMBUBARAN – PKKP.

Pasal 20

- a). PKKP dibubarkan apabila :
- a). Keluarnya anggauta 9/10 dari Pusat, cabang, Daerah.
 - b). Pembubaran dimaksud dalam sub ayat : I,a, Pasal ini dinyatakan dalam sarasean luhur yang dihadiri \pm 2/3 dari seluruh DPD, DPC dengan alasan yang bisa diterima oleh akal.
- b). Bila PKKP bubar seluruh kekayaan PKKP, setelah dilakukan pemeriksaan oleh Panitia Pemeriksa oleh Pertapan sebab Pertapan mempunyai wewenang untuk membentuk Team Panitia Pemeriksa, dan diadakan perhitungan masalah hutang piutang PKKP, maka kekayaan tersebut diserahkan kepada Yayasan yang bersifat Sosial Yatim Piatu.

Bab XIII.
P E N U T U P

- a. Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran dasar ini, akan diatur dalam anggaran Rumah Tangga.
- b. Badan Hukum yang telah ada, dan diatur sebelum Anggaran Dasar ini tetap berlaku selama belum diubah dan tidak bertentangan dengan Anggaran DAsar.

Ditetapkan : di Ngunut,
Sidowarno Kecamatan
Wonogiri.

Padatanggal : 15 Juni 1981

Dewan Pimpinan Pusat PKKP
Team Perumus,

Disyahkan sesepuh PKKP

ttd.

(Wiku Ki Kartosupadmo).

ttd

(Bambang Sutoyo, BA).

**ANGGARAN RUMAH TANGGA
PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN
(PKKP)**

**BAB I
A T R I B U T.**

Pasal 1.

- a. Lambang PKKP adalah seperti yang terdapat dalam lampiran Anggaran Rumah Tangga ini.
- b. Lambang seperti tersebut pada ayat (1) dipergunakan untuk pembuatan bendera, rakit, badge, vandel PKKP dan benda-benda lain yang menunjukkan identitas PKKP.
- c. Bentuk, warna, penjelasan, tatacara penggunaan dan pengaturan lebih lanjut jenis atribut tersebut pada ayat (2) pasal ini ditetapkan dalam peraturan Paguyuban.

**BAB II
KEANGGAUTAN.**

Pasal 2

- a. Anggauta biasa seperti tersebut dalam anggaran dasar pasal 11 adalah anggauta aktif yang terdiri dari semua penghayat PKKP.
- b. Persyaratan bagi Anggauta biasa adalah sebagai berikut
 - 1). WNI yang telah berusia 17 tahun.
 - 2). Menerima anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan-peraturan Paguyuban.
- c. Persyaratan untuk dapat dicalonkan sebagai Dewan Pengurus adalah anggauta yang mampu dan sanggup dalam menjalankan tugasnya.

Pasal 3.

Penerimaan anggauta dilakukan dengan :

- a. Permohonan secara tertulis.
- b. Permohonan secara lisan.

BAB III HAK DAN KEWAJIBAN ANGGAUTA.

Pasal 4

Setiap anggota mempunyai hak :

- a. Memperoleh perlakuan yang sama dari/untuk Organisasi PKK. P.
- b. Mengeluarkan pendapat dan mengajukan usul atau saran.
- c. Mengusulkan dan diusulkan serta memilih dan dipilih menjadi anggota dewan pengurus.
- d. Dan lain-lain yang akan ditentukan kemudian dalam peraturan Paguyuban.

Pasal 5.

Setiap anggota berkewajiban :

- a. Mentaati AD/ART serta seluruh keputusan-keputusan Konggres.
- b. Melaksanakan dan /atau mentaati semua peraturan Organisasi.
- c. Membantu Pengurus dalam melaksanakan tugas organisasi.
- d. Mengamankan dan memperjuangkan konsepsi organisasi .
- e. Menentang setiap usaha dan tindakan yang merugikan kepentingan Paguyuban.
- f. Membayar iuran.

BAB IV. PEMBERHENTIAN ANGGAUTA

Pasal 6

- a. Anggota biasa diberhentikan karena :

- 1). meninggal dunia.
 - 2). atas permintaan sendiri secara tertulis yang disampaikan kepada Dewan Pengurus.
 - 3). Dipecat atas keputusan Dewan Pengurus karena yang bersangkutan melanggar keputusan-keputusan/ketentuan-ketentuan dalam AD dan ART, peraturan-peraturan paguyuban dan atau beberapa kali membuat kesalahan yang merugikan nama baik organisasi Paguyuban secara sengaja.
- b. Tata cara penghentian atau pemecatan anggota adalah sebagai berikut :
- 1). Anggota biasa sebelum diberhentikan atau dipecat harus diberi peringatan dahulu selama 3 x, dengan batas waktu 3 (tiga) bulan.
 - 2). Apabila selama 3 x atau batas waktu 3 (tiga) bulan itu telah habis dan yang bersangkutan tidak memberikan jawaban atau keterangan, maka Dewan Pengurus Pusat harus bermusyawarah untuk mengambil keputusan.
 - 3). Keputusan untuk menghentikan sementara atau memecat untuk seterusnya anggota tersebut harus diambil oleh DPP secara konsensus bersama.
 - 4). Hasil Keputusan DPP tersebut perlu dimusyawarahkan dengan DPP Pusat dan dipertanggungjawabkan Konggres serta diberitahukan kepada Dewan Pengurus Tingkat bawahnya.

BAB V

SUSUNAN DAN WEWENANG PENGURUS'

Pasal 7

Dewan Pengurus Pusat terdiri dari :

- a. Ketua Umum
- b. Ketua I.
- c. Ketua II.
- d. Ketua III.

- e. Sekretaris .
- f. Bendahara.

Pasal 8

Dewan Pengurus Tingkat I terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Sekretaris.
- c. Bendahara (s.d.a.).

Pasal 9

DPD Tingkat II Terdiri dari :

- a. Ketua.
- b. Sekretaris.
- c. Bendahara dst. (s.d.a/).

Pasal 10

Lembaga – Lembaga.

Di tingkat Pusat dibentuk alat-alat kelengkapan Paguyuban beberapa lembaga-lembaga yang bergerak atas dasar keahlian/ke-trampilan atau propesinya/fungsionilnya.

Pasal 11

Dewan Penasehat.

Dewan Penasehat terdiri dari :

- a. Penasehat PKKP.
- b. Penasehat Organisasi.

BAB VI

PESERTA MUSYAWARAH/RAPAT–RAPAT

Pasal 12.

Konggers dihadiri oleh peserta :

- a. unsur DPD Tk. II.
- b. unsur DPD Tk. I.
- c. Unsur DPP.
- d. Unsur Dewan Penasehat Pusat.

Pasal 13.

Konggres luar biasa dihadiri oleh unsur-unsur peserta yang sama dengan peserta Konggres seperti tersebut dalam pasal 12 ART.

Pasal 14.

Musyawarah Pimpinan Paripurna.

Musyawarah Pimpinan paripurna dihadiri oleh :

- a. Unsur DPD Tingkat I
- b. Unsur DPP.
- c. Unsur Dewan Penasehat pusat.

Pasal 15.

a. Musyawarah Tingkat I dihadiri oleh :

- 1). Unsur DPD Tingkat II.
- 2). Unsur DPD Tingkat I.
- 3). Unsur DPP.
- 4). Unsur Dewan Penasehat Tingkat I.

b. Musyawarah Daerah Tingkat II dihadiri oleh :

- 1). Unsur DPD Tingkat II.
- 2). Unsur Dewan Penasehat Tingkat II.

Pasal 16.

Rapat Kerja.

Rapat Kerja Daerah Tingkat I dan II dihadiri oleh :

- a. Unsur DPD Tingkat II.
- b. Unsur DPD Tingkat I.
- c. Unsur DPD.

BAB VII

HAK BICARA DAN HAK SUARA.

Pasal 17.

Penggunaan hak bicara dan hak suara para peserta musyawarah dan rapat-rapat yang diatur dalam Bab : VI Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur dalam peraturan Paguyuban.

BAB VIII KEUANGAN.

Pasal 18.

- a. Iuran anggota akan ditentukan dalam peraturan Paguyuban
- b. Hal-hal yang menyangkut pemasukan dan pengeluaran keuangan dari dan untuk organisasi wajib dipertanggungjawabkan dalam forum yang akan ditentukan dalam peraturan organisasi/Paguyuban.
- c. Khusus dalam penyelenggaraan Kongres/Musyawahar semua pemasukan dan pengeluaran keuangan harus dipertanggungjawabkan kepada DFP melalui Panitia Verifikasi yang ditunjuk untuk itu.

BAB IX PERATURAN PERALIHAN

Pasal 19

Hal-hal yang belum ditetapkan dalam ART ini akan ditetapkan oleh DPP.

BAB X. P E N U T U P

Pasal 20.

Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan oleh Team Perngurus Pusat PKKP dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Ngunut,
Sidowarno, Wonosari,
Klaten

Pada tanggal : 15 Juni 1981

Disyahkan sesepuh PKKP

Dewan Pimpinan Pusat PKKP
Team Perumus.

ttd

ttd

(Wiku Ki Kartosupadmo).

(Bambang Sutoyo, BA).

**PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN
(PKKP)**

DAFTAR : SUSUNAN PENGURUS INTI/PENANGGUNG JAWAB

No.	N A M A	ALAMAT LENGKAP	KEDUDUKAN DAN TUGAS	KETERANGAN
1.	Juwahir Hadi Sumarto	Tegalmulyo, Pabelan, Kartosuro, Sukoharjo	Ketua Umum	Pengurus
2.	Bambang Sutoyo, BA	Kebondalem, Bendan, Banyudono, Boyolali	Ketua I	Inti
3.	Ny. Semiati	Tlawong, Tlawong, Sawit, Boyolali	Ketua II	No. 1
4.	Drs. Slamet Widodo	Soka, Brangkal, Karangnom, Klaten	Ketua III	s/d 6
5.	Mardiwiryono	Jantirejo, Laweyan, Surakarta	Bendahara I	
6.	Mujiyono	Yagan, Krajan, Gatek, Sukoharjo	Sekretaris I	
7.	R. Wiku Kartosupadmo	Ngunut, Sidowarno, Wonosari, Klaten	Sebagai sumber petun	Penanggung
8.	R.W. Kartomiharjo	Ketandan, Palar, Trucuk, Klaten	juk PKKP dan cara	jawab
9.	Partowiratmo	Duwet, Duwet, Ketandan, Klaten	penghayatan serta	No. 7 s/d
10.	Hartosurono	Titang, Titang, Jogonalan, Kebonarum	sampai dengan penja-	11.
11.	Somomulyono	Kalikuning, Jomboran, Klaten, Klaten	barannya.	

Ngunut, 15 Juni 1981

PAGUYUBAN KAWRUH KODRATING PANGERAN

Ketua Umum

ttd.

(JUWAHIR HADISUMARTO)

DATA INFORMAN

1. Nama : Ilyas Sugeng SP.
Umur : 48 tahun.
Alamat : Magersari Mijil No. 345 Rt. II Rw. IX
Kotamadia Magelang.
Pekerjaan : Ketua organisasi Paguyuban ULAH RA-
SA BATIN PUSAT.
2. Nama : KUSNADI MUSLIM, BSc.
Umur : 50 tahun.
Alamat : Distrikan II. 1 Nusakan, Sala.
Pekerjaan : Ketua Organisasi Paguyuban Pangudi
Luhur Kawruh Kasukaman Panunggalan.
3. Nama : NOORMANTO.
Umar : 57.
Alamat : Jln. Tegalsari No. 155 Semarang.
Pekerjaan : Ketua Organisasi Paguyuban Noormanto
4. Nama : L.D. SOEHARNO.
Umur : 64.
Alamat : Saptamarga II. 74. Rt. 7 Rw. XIV Krap-
yak Semarang.
Pekerjaan : Ketua Organisasi Badan Keluarga Keba-
tinan Wisnu Pusat.

5. Nama : WIGNO SUKARDJO.
Umur : 60 tahun.
Alamat : Gempol, Kadilanggon Wedi, Klaten
Pekerjaan : Ketua Organisasi Paguyuban Kawruh
Kodrating Pangeran.

DAFATAR ANGGOTA TIM =

Ketua : **Drs. SOETOMO WE.**
Anggota : **1. Drs. Noor Shodig.**
2. Drs. Agus Dono Karmadi.

JADWAL KEGIATAN.

No.	Kegiatan.	Agt. 89	Sept. 89	Okt. 89	Nop. 89	Des. 89	Jan 90	Peb. 90	Mrt. 90
1.	Persiapan (milihan. orang yang diteliti).								
2.	Penelian/ Pendataan.								
3.	Penyusunan naskah								
4.	Pengetikan dan Penyerahan Naskah.								



